



**PENGARUH PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM KELUARGA
TERHADAP PEMBENTUKAN KARAKTER ANAK DI KELURAHAN
BANTAN KECAMATAN MEDAN TEMBUNG**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Peryaratan Untuk
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan*

Oleh:

SITI AISYAH RANGKUTI

NIM. 03.01.16.10.01

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

SUMATERA UTARA

MEDAN

2020



**PENGARUH PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM KELUARGA
TERHADAP PEMBENTUKAN KARAKTER ANAK DI KELURAHAN
BANTAN KECAMATAN MEDAN TEMBUNG**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Peryaratan Untuk
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan*

Oleh:

SITI AISYAH RANGKUTI

NIM. 03.01.16.10.01

Menyetujui,

Pembimbing Skripsi I

Drs. H. Sokon Saragih, M.Ag.

NIP. 196608121992031006

Pembimbing Skripsi II

Enny Nazrah Pulungan, M.Ag.

NIP. 197210112014112002

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA MEDAN**

2020



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN

Jl. Williem Iskandar Pasar V telp. 6615683-662292, Fax. 6615683 Medan Estate 20731

SURAT PENGESAHAN

Skripsi ini berjudul: **“Pengaruh Pendidikan Agama Islam dalam Keluarga terhadap Pembentukan Karakter Anak di Kelurahan Bantan Kecamatan Medan Tembung”** yang disusun oleh **Siti Aisyah Rangkuti** yang telah dimunaqasyahkan dalam sidang munaqasyah Sarjana Strata Satu (S.1) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan pada tanggal:

10 November 2020 M
24 Rabiul Awal 1442 H

Skripsi ini diterima sebagai persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Sumatera Utara Medan.

**Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN SU Medan**

Ketua

Dr. Asnil Aidah Ritonga, MA
NIDN. 2024107004

Sekretaris

Mahariah, M.Ag
NIDN. 2011047503

Anggota Penguji

1. Drs. H. Sokon Saragih, M. Ag.
NIP. 196608121992031006

2. Enny Nazrah Pulungan, M. Ag.
NIP. 197201112014112002

3. Drs. H. As'ad, M. Ag.
NIDN. 196205022014111001

4. Dr. Asnil Aidah Ritonga, MA
NIDN. 2024107004

Mengetahui,

~~Dekan,~~ Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan



Amiruddin Siahaan, M.Pd
NIDN. 2006106001

HALAMAN PENGESAHAN

Medan, 26 Oktober 2020

Nomor : - Kepada Yth.
Perihal : **Skripsi** Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan
di –
Tempat

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Setelah membaca, meneliti, dan memberi saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi saudara:

Nama : Siti Aisyah Rangkuti

NIM : 0301161001

Prodi : Pendidikan Agama Islam/ S1

Judul Skripsi : Pengaruh Pendidikan Agama Islam Dalam Keluarga Terhadap Pembentukan Karakter Anak Di Kelurahan Bantan Kecamatan Medan Tembung.

Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima untuk di munaqasyahkan pada sidang munaqasyah Fakultastas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan. Demikian kami sampaikan. Atas perhatian Bapak kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Pembimbing I



Drs. H. Sokon Saragih, M.Ag.

NIP. 196608121992031006

Pembimbing II



Enny Nazrah Pulungan, M.Ag.

NIP. 197210112014112002

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Siti Aisyah Rangkuti

NIM : 0301161001

Prodi : Pendidikan Agama Islam/ S1

Judul Skripsi : Pengaruh Pendidikan Agama Islam Dalam Keluarga Terhadap Pembentukan Karakter Anak Di Kelurahan Bantan Kecamatan Medan Tembung.

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya serahkan ini benar-benar merupakan hasil karya sendiri, kecuali kutipan-kutipan dan ringkasan-ringkasan yang semuanya telah saya jelaskan sumbernya. Apabila dikemudian hari saya terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka gelar dan ijazah yang diberikan oleh universitas akan dibatalkan.

Medan, 28 November 2020

Yang membuat pernyataan



Siti Aisyah Rangkuti

NIM. 0301161001



ABSTRAK

Nama : Siti Aisyah Rangkuti

NIM : 0301161001

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : Pengaruh Pendidikan Agama Islam dalam Keluarga terhadap Pembentukan Karakter Anak di Kelurahan Bantan Kecamatan Medan Tembung.

Pembimbing I : Drs. H. Sokon Saragih, M.Ag.

Pembimbing II : Eddy Nazrah Pulungan, M.Ag.

Kata Kunci: Pendidikan Agama Islam dalam Keluarga, Pembentukan Karakter anak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pendidikan agama Islam dalam keluarga terhadap pembentukan karakter anak di kelurahan Bantan Kecamatan Medan Tembung.

Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan analisis regresi linear sederhana, yang mana dalam penelitian ini peneliti ingin mengetahui pengaruh pendidikan agama Islam dalam keluarga terhadap pembentukan karakter anak.

Berdasarkan nilai uji T *Independent Sample Test* diketahui nilai sebesar $0.088 > 0.05$ maka dapat disimpulkan bahwa H_a diterima yaitu terdapat pengaruh pendidikan agama Islam dalam keluarga terhadap pembentukan karakter anak di Kelurahan Bantan Kecamatan Medan Tembung.

Diketahui Oleh:

Pembimbing Skripsi I

Drs. H. Sokon Saragih, M.Ag.

NIP. 196608121992031006

Kata Pengantar

Bismillahirrahmanirrahim

Penulis bersyukur kepada Allah *Subhanahu Wata'ala* yang telah menganugerahkan banyak nikmat-Nya kepada kita semua sehingga penulisan skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Kemudian, sholawat dan salam kita sampaikan kepada Nabi Muhammad *Shallallahu 'alaihi wa sallam* semoga kita semua mendapatkan syafa'at di akhirat nanti.

Skripsi ini berjudul **“Pengaruh Pendidikan Agama Islam Dalam Keluarga Terhadap Pembentukan Karakter Anak Di Kelurahan Bantan Kecamatan Medan Tembung”** yang diajukan untuk melakukan penelitian akhir dalam memenuhi syarat untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan (S.Pd) dari Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan.

Penulis mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang secara langsung maupun tidak langsung memberikan kontribusi dalam menyelesaikan skripsi ini. Teristimewa kepada kedua orang tua tercinta, Ayahanda Alm. Drs. Nuruddin Rangkuti dan Ibunda tercinta Dra. Aslinda Lubis yang telah mengasuh, membesarkan, dan mendidik penulis dengan cinta dan penuh kasih sayang. Dan terimakasih yang sebesar-besarnya penulis ucapkan kepada:

1. Bapak Prof. Syahrin Harahap, MA selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan.
2. Bapak Dr. H. Amiruddin Siahaan, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan.

3. Ibu Dr. Asnil Aidah Ritonga, M.A selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI), dan Ibu Dr. Mahariah, M. Ag. selaku Sekretaris Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) FITK UIN-SU.
4. Bapak Dr. H. Hasan Matsum, M. Ag. selaku penasehat akademik (PA) yang telah memberikan bimbingan dan arahan sehingga terselesaikan segala urusan perkuliahan.
5. Bapak Drs. H. Sokon Saragih, M. Ag. Selaku pembimbing skripsi (PS) I yang telah banyak memberikan arahan dan masukan sehingga menambah motivasi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Ibu Enny Nazrah Pulungan, M.Ag. selaku pembimbing Skripsi (PS) II yang telah banyak memberikan arahan dan motivasi sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
7. Bapak dan Ibu Dosen serta seluruh civitas akademik Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan.
8. Bapak Kepala Lurah Bantan, Ahmad Huzel, S. Sos. dan Bapak sekretaris lurah Bantan, Riky Irawan Nasution, S. Sos. beserta keluarga.
9. Ibu Dame Yanti Panggabean, S. Pd. beserta staff lain yang berada di kantor lurah Bantan.
10. Kakanda tersayang, Fadilah Nur Rangkuti, S. Pd. dan Abangda tersayang Khobiruddin Rangkuti, S. AB.
11. Teman seperjuangan mahasiswa/i Pendidikan Agama Islam (PAI) – 1 stambuk 2016.

Kepada semua pihak yang telah disebutkan di atas, semoga Allah Swt memberikan rahmat dan karunia-Nya serta membalas semua kebaikan dengan berlipat ganda. Terakhir, penulis ucapkan maaf apabila dalam penulisan skripsi ini terdapat kesalahan sehingga kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan untuk perbaikan menuju kesempurnaan penulisan skripsi.

Medan, 26 Oktober 2020

Penulis,

Siti Aisyah Rangkuti

NIM. 0301161001

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL

SURAT PENGESAHAN

HALAMAN PENGESAHAN

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI i

ABSTRAK ii

KATA PENGANTAR iii

DAFTAR ISI .. vi

DAFTAR TABEL . ix

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	10
C. Rumusan Masalah	11
D. Tujuan Penelitian.....	11
E. Manfaat Penelitian.....	12

BAB II KAJIAN TEORI

A. KerangkaTeori	13
1. Pendidikan Agama	13
2. Keluarga	26
3. Karakter Anak	34
B. Kerangka Fikir.....	47
C. Penelitian yang Relevan	48
D. Pengajuan Hipotesis	51

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	52
B. Metode Penelitian	52
C. Lokasi Penelitian.....	53
D. Populasi dan Sampel.....	53
E. Variabel Penelitian	58
F. Definisi Operasional	58
G. Instrument Pengumpulan Data.....	59
H. Teknik Pengumpulan Data.....	64
I. Teknik Analisis Data	64

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data Hasil Penelitian	69
1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	69
2. Data Umum Tentang Pendidikan Dalam Keluarga Terhadap Pembentukan Karakter Anak	72
B. Temuan Khusus	73
1. Gambaran Pendidikan Agama Islam dalam Keluarga di kelurahan Bantan	73
2. Gambaran pembentukan karakter anak di kelurahan Bantan	75
3. Pendidikan Agama Islam dalam Keluarga	75
4. Pembentukan Karakter Anak.....	77

C. Uji Persyaratan Analisis.....	78
1. Uji Validitas	78
2. Uji Reliabilitas	81
3. Uji Normalitas	82
4. Uji Linearitas	83
5. Uji T.....	84
D. Pembahasan Hasil Penelitian	86
E. Keterbatasan Penelitian.....	88

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	89
B. Saran	90

DAFTAR PUSTAKA	91
-----------------------------	-----------

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Variabel dan Indikator Pendidikan Agama dalam Keluarga	60
Tabel 3.2 Variabel Indikator Pembentukan Karakter Anak	62
Tabel 3.3 Klasifikasi nilai koefisien korelasi r pearson	66
Tabel 4.1 Luas Wilayah dirinci per kelurahan	70
Tabel 4.2 Jumlah Penduduk Berdasarkan Etnis	71
Tabel 4.3 Jumlah Penduduk Berdasarkan Agama	71
Tabel 4.4 Komposisi Mata Pencaharian Penduduk	72
Tabel 4.5 Nilai Respon Skala Pendidikan Agama dalam Keluarga dan Pembentukan Karakter Anak	73
Tabel 4.6 Kategorisasi Pendidikan Agama Islam dalam Keluarga	74
Tabel 4.7 Kategorisasi pembentukan karakter anak	75
Tabel 4.8 Tabulasi Data Variabel X	76
Tabel 4.9 Tabulasi Data Variabel Y	77
Tabel 4.10 Uji Validitas Variabel X	79
Tabel 4.11 Uji Validitas Variabel Y	80
Tabel 4.12 Indeks Reliabilitas dan Intrepretasi	81
Tabel 4.13 Statistik Reliabilitas pendidikan agama Islam dalam keluarga	82
Tabel 4.14 Statistik Reliabilitas Pembentukan Karakter Anak	82

Tabel 4.15 Uji Normalitas One Sample Kolmogorov-Smirnof Test	82
Tabel 4.16 Data Anova Linearitas	84
Tabel 4.17 Variabel Entered/Removed	85
Tabel 4.18 Model Summary	85
Tabel 4.19 Anova	85
Tabel 4.20 Coefficients	86

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan agama Islam sangat berperan dalam proses pembentukan manusia yang beriman dan berta wa kepada Allah SWT. menghargai dan mengamalkan ajaran agama dalam bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

Pendidikan agama dalam arti pembinaan kepribadian, sebenarnya telah dimulai sejak anak lahir, bahkan sejak dalam kandungan. Keadaan orang tua ketika anak dalam kandungan mempengaruhi jiwa anak yang akan lahir nanti, hal ini banyak terbukti dalam perawatan jiwa. Memang diakui bahwa penelitian terhadap mental janin dalam kandungan mempengaruhi jiwa anak yang akan lahir nanti, hal ini banyak terbukti dalam perawatan jiwa.¹

Semua orang hampir setuju dengan pernyataan bahwa keluarga memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk dan mengembangkan karakter anak, begitu juga penanaman nilai-nilai agama pada anak harus dimulai sejak dini oleh keluarga. Dalam pengasuhan dan pemeliharaan yang dilakukan oleh orang tua terhadap anak dengan memberikan kasih sayang penuh dan menanamkan nilai-nilai agama maupun sosial budaya dalam proses perkembangannya merupakan faktor yang sangat urgen untuk mempersiapkan anak menjadi pribadi yang unggul untuk masa depannya.

Keluarga sering disebut sebagai institusi terkecil yang ada dalam masyarakat. Di dalamnya dapat ditelusuri banyak hal. Mulai dari hubungan antar individu, hubungan otoritas, pola pengasuhan, pembentukan karakter,

¹ Zakiah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama* (Jakarta: Bukan Bintang, 2005), h. 126.

masuknya nilai-nilai masyarakat, dan lain-lain.² Selain itu, orang tua sebagai pendidik pertama tidak hanya dituntut untuk memenuhi dan mengajarkan nilai-nilai kehidupan yang positif tersebut, tetapi juga harus meneladkannya dalam kehidupan sehari-hari, sehingga anak lebih mudah mencontoh dalam menerima ajaran yang sudah diberikan oleh orang tuanya.

Moehammad Isa Soelaeman dalam buku Amirulloh Syarbini mendefinisikan keluarga sebagai suatu unit masyarakat kecil. Maksudnya, keluarga merupakan suatu kelompok orang sebagai suatu kesatuan atau unit yang terkumpul dan hidup bersama untuk waktu yang relatif berlangsung terus, karena terikat oleh pernikahan dan hubungan darah.³

Orang tua mempunyai tanggung jawab yang sangat besar dalam mendidik anak, sehingga kelak anak tersebut menjadi anak yang berkualitas dalam hal kebaikan, cerdas, dan bertanggung jawab dalam hal spiritual agar dapat menjalankan ajaran agamanya dengan baik tentunya hal ini harus di latih dan dirutinkan dalam hidup anak sehingga menjadi terbiasa.

Sejalan dengan pendapat para pemuka agama bahwa orang tua harus membuat anak yakin kepada Allah dan melaksanakan perintah Allah sehingga dengan begitu anak akan mencari tau dan haus dengan ilmu agama yang kemudian ilmu agama ini akan membuat hatinya selalu terpaut kepada Allah dengan begitu akan memunculkan kasih sayang dalam diri anak kepada sesama Islam yang membuat anak menjadi ikhlas dalam beramal dan menyampaikan kebaikan kepada orang lain.

² Karlinawati Silalahi dan Eko A. Meinarno, *Keluarga Indonesia: Aspek dan Dinamika Zaman*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2010), h. 3.

³ Amirulloh Syarbini, *Pendidikan Karakter Berbasis Keluarga*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), h. 72.

Anak tumbuh dan berkembang dibawah bimbingan orang tua, melalui orang tua pula anak beradaptasi dan mengenali dunia sekitarnya serta pola pergaulan hidup yang berlaku di lingkungannya. Jadi, orang tua adalah dasar pertama yang berperan dalam pembentukan pribadi anak, baik membentuk pribadi yang baik maupun pribadi yang buruk terhadap perilaku anak tersebut.

Di samping sangat menentukan karakter anak dalam menanamkan dasar-dasar moral, yang tak kalah pentingnya adalah berperan besar dalam proses internalisasi dan transmisi nilai-nilai keagamaan ke dalam pribadi anak.⁴ Namun, tanggung jawab yang besar ini tidak hanya tertumpu kepada orang tua, melainkan masyarakat dan pemerintah juga terlibat, karena anak juga akan bersosialisasi dalam masyarakat dan akan menjalani pendidikan formal di lingkungan sekolah. Jadi, tanggung jawab yang besar ini merupakan tanggung jawab bersama antara keluarga, masyarakat, dan pemerintah.

Peran dan tanggung jawab orang tua terhadap anak juga harus mampu memberikan materi dan metode pendidikan agama yang dapat membentuk karakter sesuai dengan perkembangan anak, karena agama dapat menjadi sarana untuk membentengi diri anak dari perbuatan menyimpang atau perbuatan yang negatif apabila anak mulai bergaul dengan lingkungan sekitarnya. Anak tidak selalu berada dalam lingkungan keluarga, disaat anak sudah mulai beradaptasi dengan lingkungan masyarakat maka dia akan bergaul dengan orang lain dan akan bersosialisasi dengan masyarakat, apabila anak tidak mendapatkan pendidikan yang bagus di dalam keluarga

⁴ Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, (Depok: Rajawali Pers, 2017), h. 34.

maka karakter anak akan lebih mudah terpengaruhi disaat dia berada dalam lingkungan yang tidak baik, sesuai dengan hadis:

وَعَنْ أَبِي مُسَى الْأَشْعَرِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ: أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: إِذَا مَثَلُ الْجَلِيسِ الصَّالِحِ وَالْجَلِيسِ السُّوءِ كَمَا مِلَّ الْمِسْكُ وَالنَّافِخَ الْكَبِيرَ، فَحَامِلُ الْمِسْكِ إِمَّا أَنْ يُخْذِيكَ، وَإِمَّا أَنْ تَبْتَاعَ مِنْهُ، وَإِمَّا أَنْ تَجِدَ مِنْهُ رِيحًا طَيِّبَةً، وَإِمَّا أَنْ يُحْرِقَ ثِيَابَكَ وَإِمَّا أَنْ تَجِدَ مِنْهُ رِيحًا مُنْتِنَةً

Artinya: Dari Abu Musa Al-Asy'ari ra, ia berkata: Nabi saw. Bersabda: “Sesungguhnya perumpamaan orang yang bergaul dengan orang saleh dan orang jahat, seperti orang yang bergaul dengan orang yang membawa minyak kasturi dan orang yang meniup api. Orang yang membawa minyak kasturi, mungkin memberi minyak kepadamu atau membeli minyak padanya, paling tidak kamu mendapatkan bau harum darinya. Sedangkan orang yang meniup api, mungkin ia akan membakar kainmu atau kamu akan mendapatkan bau yang tidak enak darinya”. (HR. Bukhari dan Muslim).⁵

Dari hadis di atas terlihat bahwa lingkungan juga termasuk salah satu yang sangat mempengaruhi karakter anak, oleh sebab itu orang tua harus selalu memantau bagaimana anak bergaul dengan lingkungan masyarakat sekitarnya, karena yang bisa mengontrol karakter seorang anak terdapat bagaimana pendidikan yang diberikan orang tua terhadap anak tersebut.

Namun, pada kenyataannya tidak semua orang tua memiliki kompetensi yang memadai untuk menjadi pendidik, karena tidak semua orang tua mempunyai pendidikan yang setara, dan pendidikan yang didapatkan orang tua akan mempengaruhi bagaimana cara pengaplikasian orang tua untuk mendidik anaknya. Apabila pendidikan orang tua alumni dari pesantren atau

⁵ Achmad Sunarto (Penterjemah), *Terjemah Riyadhus Shalihin Jilid I*, (Jakarta: Pustaka Amani, 1999), h. 364-365.

seorang sarjana dari Universitas Islam, maka baguslah pengaplikasian pendidikan agama dalam keluarga ini terhadap pembentukan karakter anak, dan apabila pendidikan orang tua hanya alumni dari SMA atau bahkan hanya sekedar tammatan dari SD dan sangat minimal pendidikan agama yang diperoleh orang tua dari bangku pendidikan, maka pendidikan agama yang diterima anak dalam keluarga tersebut juga akan kurang.

Oleh sebab itu orang tua harus menambah ilmu pengetahuan agamanya sehingga memiliki modal untuk dapat memberikan pendidikan keagamaan kepada anak-anaknya. Materi pokok pendidikan agama Islam yang harus ditanamkan kepada anak-anak di dalam lingkungan keluarga seperti yang terdapat pada surah Luqman ayat 13-19:

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ ۖ وَهُوَ يَعِظُهُ ۖ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ ۚ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ ﴿١٣﴾ وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ حَمَلَتْهُ أُمُّهُ وَهْنًا عَلَىٰ وَهْنٍ وَفِصْلَهُ فِي عَامَيْنِ أَنِ اشْكُرْ لِي وَلِوَالِدَيْكَ إِلَىٰ الْمَصِيرِ ﴿١٤﴾ وَإِنْ جَاهَدَاكَ عَلَىٰ أَنْ تُشْرِكَ بِي ۖ مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ فَلَا تُطِعْهُمَا ۚ وَصَاحِبْهُمَا فِي الدُّنْيَا مَعْرُوفًا ۚ وَاتَّبِعْ سَبِيلَ مَنْ أَنَابَ إِلَىٰ ۚ ثُمَّ إِلَىٰ مَرَجِعِكُمْ فَأُنَبِّئُكُم بِمَا كُنتُمْ تَعْمَلُونَ ﴿١٥﴾ يَا بُنَيَّ إِنَّهَا إِنْ تَكُ مِثْقَالَ حَبَّةٍ مِّنْ خَرْدَلٍ فَتَكُنْ فِي صَخْرَةٍ أَوْ فِي السَّمَوَاتِ أَوْ فِي الْأَرْضِ يَأْتِ بِهَا اللَّهُ ۚ إِنَّ اللَّهَ لَطِيفٌ خَبِيرٌ ﴿١٦﴾ يَا بُنَيَّ أَقِمِ الصَّلَاةَ وَأْمُرْ بِالْمَعْرُوفِ وَانْهَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأَصْبِرْ عَلَىٰ مَا أَصَابَكَ ۚ إِنَّ ذَلِكَ مِّنْ عَزْمِ الْأُمُورِ ﴿١٧﴾ وَلَا تُصَعِّرْ خَدَّكَ لِلنَّاسِ وَلَا تَمْشِ فِي الْأَرْضِ مَرَحًا ۚ

إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ كُلَّ مُخْتَالٍ فَخُورٍ ﴿١٣﴾ وَأَقْصِدْ فِي مَشْيِكَ وَأَغْضُضْ مِنْ
صَوْتِكَ إِنَّ أَنْكَرَ الْأَصْوَاتِ لَصَوْتُ الْحَمِيرِ ﴿١٤﴾

Artinya:

(13) Dan (Ingatlah) ketika Luqman Berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya: "Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah, Sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kesaliman yang besar". (14) Dan kami perintahkan kepada manusia (berbuat baik) kepada dua orang ibu dan ayahnya; ibunya Telah mengandungnya dalam keadaan lemah yang bertambah-tambah, dan menyapihnya dalam dua tahun. bersyukurlah kepadaku dan kepada dua orang ibu bapakmu, Hanya kepada-Kulah kembalimu. (15) Dan jika keduanya memaksamu untuk mempersekutukan dengan Aku sesuatu yang tidak ada pengetahuanmu tentang itu, Maka janganlah kamu mengikuti keduanya, dan pergaulilah keduanya di dunia dengan baik, dan ikutilah jalan orang yang kembali kepadaKu, Kemudian Hanya kepadaKulah kembalimu, Maka Kuberitakan kepadamu apa yang Telah kamu kerjakan. (16) (Luqman berkata): "Hai anakku, Sesungguhnya jika ada (sesuatu perbuatan) seberat biji sawi, dan berada dalam batu atau di langit atau di dalam bumi, niscaya Allah akan mendatangkannya (membalasinya). Sesungguhnya Allah Maha Halus lagi Maha Mengetahui. (17) Hai anakku, Dirikanlah shalat dan suruhlah (manusia) mengerjakan yang baik dan cegahlah (mereka) dari perbuatan yang mungkar dan Bersabarlah terhadap apa yang menimpa kamu. Sesungguhnya yang demikian itu termasuk hal-hal yang diwajibkan (oleh Allah). (18) Dan janganlah kamu memalingkan mukamu dari manusia (karena sombong) dan janganlah kamu berjalan di muka bumi dengan angkuh. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong lagi membanggakan diri. (19) Dan sederhanalah kamu dalam berjalan dan lunakkanlah suaramu. Sesungguhnya seburuk-buruk suara ialah suara keledai.

Dari tafsiran Al-Misbah dijelaskan tentang surah Luqman ayat 13-19 bahwa (13) pengamalan hikmah itu oleh Luqman serta pelestariannya kepada anaknya. Ini pun mencerminkan kesyukuran beliau atas anugerah itu. Kepada Nabi Muhammad saw. atau siapa saja diperintahkan untuk merenungkan anugerah Allah kepada Luqman itu dan mengingat serta mengingatkan orang lain. (14) ayat ini dinilai oleh banyak ulama bukan bagian dari pengajaran Luqman kepada anaknya. Ia disisipkan Alquran untuk menunjukkan betapa penghormatan dan kebaktian kepada kedua orang tua menempati tempat kedua setelah pengagungan kepada Allah swt. Memang, Alquran seringkali menggandengkan perintah menyembah Allah dan perintah berbakti kepada kedua orang tua. (15) Dan jika keduanya-apalagi kalau hanya salah satunya, lebih-lebih kalau orang lain-bersungguh-sungguh memaksamu untuk mempersekutukan Aku dengan sesuatu yang tidak ada pengetahuan tentang itu, apalagi setelah Aku dan rasul-rasul menjelaskan kebatilan

mempersekutukan Allah, dan setelah engkau mengetahui bila menggunakan nalarmu, maka janganlah engkau mematuhi keduanya. Namun demikian, jangan memutuskan hubungan dengannya atau tidak menghormatinya. Tetapi, tetaplah berbakti kepada keduanya selama tidak bertentangan dengan ajaran agamamu dan pergaulilah keduanya di dunia yakni selama mereka hidup dan dalam urusan keduniaan-bukan akidah-dengan cara pergaulan yang baik, tetapi jangan sampai hal ini mengorbankan prinsip agamamu. Karena itu, perhatikan tuntunan agama dan ikutilah jalan orang yang selalu kembali kepada-Ku dalam segala urusanmu karena semua urusan dunia kembali kepada-Ku, kemudian hanya kepada-Ku-lah juga di akhirat nanti-bukan kepada siapapun selain Ku-kembali kamu semua, maka Ku-beritakan kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan dari kebaikan dan keburukan, lalu masing-masing Ku-beri balasan dan ganjaran. (16) Luqman berkata: “Wahai anakku, sesungguhnya jika ada sesuatu perbuatan baik atau buruk walau seberat biji sawi dan berada pada tempat yang paling tersembunyi, misalnya dalam batu karang sekecil, sesempit, dan sekokoh apapun batu itu, atau di langit yang demikian luas dan tinggi, atau di dalam perut bumi yang sedemikian dalam-dimanapun keberadaannya-niscaya Allah akan mendatangkannya lalu memperhitungkan dan memberinya balasan. Sesungguhnya Allah maha halus menjangkau segala sesuatu lagi Maha Mengetahui segala sesuatu sehingga tidak satupun luput dari-Nya”. (17) Luqman as. melanjutkan nasihatnya kepada anaknya nasihat yang dapat menjamin kesinambungan Tauhid serta kehadiran Iahi dalam kalbu sang anak. Beliau berkata sambil tetap memanggilnya dengan panggilan mesra: “Wahai anakku sayang, laksanakanlah shalat dengan sempurnanya syarat, rukun, dan sunnah-sunnahnya. Dan, di samping engkau memerhatikan dirimu dan membentenginya dari kekejian dan kemungkaran, anjurkan pula orang lain berlaku serupa. Karena itu, perintahkanlah secara baik-baik siapapun yang mampu engkau ajak mengerjakan yang *ma'ruf* dan cegahlah mereka dari kemungkaran. Memang, engkau akan mengalami banyak tantangan dan rintangan dalam melaksanakan tuntunan Allah karena itu tabah dan bersabarlah terhadap apa yang menimpamu dalam melaksanakan aneka tugasmu. Sesungguhnya yang demikian itu yang sangat tinggi kedudukannya dan jauh tingkatnya dalam kebaikan yakni shalat, *amr ma'ruf* dan *nahi munkar*, atau dan kesabaran termasuk hal-hal yang diperintah Allah agar diutamakan sehingga tidak ada alasan untuk mengabaikannya. (18-19) Nasihat Luqman kali ini berkaitan dengan akhlak dan sopan santun berinteraksi dengan sesama manusia. Materi pelajaran akidah, beliau selingi dengan materi pelajaran akhlak, bukan saja agar peserta didik tidak jenuh dengan suatu materi, tetapi juga untuk menisyratkan bahwa ajaran akidah dan akhlak merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan. Beliau menasihati anaknya dengan berkata: “Dan wahai anakku, di samping butir-butir nasihat yang lalu, janganlah juga engkau berkeras memalingkan pipimu, yakni mukamu, dari manusia-siapapun dia- didorong oleh penghinaan dan kesombongan. Tetapi, tampillah kepada setiap orang dengan wajah berseri penuh rendah hati. Dan bila engkau melangkah, janganlah berjalan di muka bumi dengan angkuh, tetapi berjalanlah dengan lemah lembut penuh wibawa. Sesungguhnya Allah tidak menyukai, yakni tidak melimpahkan anugerah

kasih sayang-Nya kepada orang-orang yang sombong lagi membanggakan diri. Dan bersikap sederhana dalam berjalanmu, yakni jangan membusungkan dada dan jangan juga merunduk bagaikan orang sakit. Jangan berlari tergesa-gesa dan jangan juga sangat perlahan menghabiskan waktu. Dan lunakkanlah suaramu sehingga tidak terdengar kasar bagaikan teriakan keledai. Sesungguhnya seburuk-buruk suara ialah suara keledai karena awalnya siulan yang tidak menarik dan akhirnya tarikan napas yang buruk”.⁶

Dari ayat di atas sudah mencakup tiga aspek ajaran agama Islam, yaitu aqidah, ibadah, dan syari'ah.

Dalam pendidikan keluarga terkadang orang tua lebih mengikuti ego yang ada dalam dirinya, mungkin menurut orang tua dia sudah memberikan yang terbaik untuk anaknya tapi belum tentu apa yang diberikan orang tua tersebut bisa diterima dalam diri anak, sehingga sikap ego yang ada dalam diri orang tua bisa membunuh bakat yang ada dalam diri anaknya, sama halnya dengan seorang anak yang berbakat dibidang kesenian sehingga lemah pemahaman anak tersebut dalam bidang matematika, karena ego dari orang tua tersebut memaksakan anaknya mahir dalam bidang matematika tanpa disadari orang tua tersebut sudah membunuh bakat anak dalam bidang kesenian . Orang tua merasa bahwa metode yang digunakan untuk mendidik anak sudah sesuai, padahal mereka sudah membangun karakter negatif dalam diri anak.

Berdasarkan hasil observasi awal di lingkungan masyarakat Kelurahan Bantan bahwa sering kali orang tua kurang memahami tanggung jawabnya sebagai peran utama dalam pembentukan karakter anaknya, hal ini dapat dilihat dari fenomena banyaknya orang tua yang sibuk bekerja sehingga menyerahkan tanggung jawabnya kepada guru disekolah, banyak juga orang

⁶ M. Quraish Shihab, (2009), *Tafsir Al Misbah: Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Qur'an Jilid 10*, Jakarta: Lenteara Hati. h. 296 -311.

tua yang sibuk bekerja tanpa memikirkan pendidikan anaknya, anaknya hanya dibiarkan begitu saja, bahkan tidak memperdulikan apakah anaknya pergi sekolah atau tidak. Ada juga orang tua yang seharian di rumah mempersiapkan semua kebutuhan anaknya tetapi tidak terlalu memikirkan bagaimana pendidikan yang diperoleh anak tersebut, orang tua hanya menyuruh anaknya untuk pergi sekolah, dan sepulang dari sekolah anak tersebut dibiarkan untuk bermain dengan teman-temannya seolah-olah anak ini sudah banyak mendapatkan pendidikan dari sekolah tersebut, jika dilihat dari beberapa fenomena tersebut orang tua hanya memikirkan sekolah mana yang berkualitas untuk anak tanpa berpikir bagaimana kualitas diri orang tua dalam memberikan pola pengasuhannya sehari-hari, namun ada juga orang tua yang sama sekali tidak memperdulikan bagaimana pendidikan anaknya tersebut, seolah-olah dengan menyekolahkan anaknya saja orang tua sudah merasa cukup untuk memberikan pendidikan kepada anaknya tanpa menyadari bahwa sebenarnya tanggung jawab orang tua untuk mendidik anak lebih besar dibanding dengan tanggung jawab guru di sekolah, sesuai dengan hadis:⁷

وَعَنْ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: كُلُّكُمْ رَاعٍ وَكُلُّكُمْ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ، الْإِمَامُ رَاعٍ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ، وَالرَّجُلُ رَاعٍ فِي أَهْلِهِ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ، وَالْمَرْأَةُ رَاعِيَّةٌ فِي بَيْتِ زَوْجِهَا مَسْئُولَةٌ

⁷Ibid, h. 315-316.

عَنْ رَعِيَّتِهَا وَأَخَادِمِ رَاعٍ فِي مَالِ سَيِّدِهِ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ

Artinya:

Dari Ibnu Umar ra., ia berkata: “Saya mendengar Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa sallam bersabda Kalian adalah pemimpin dan yang dimintai pertanggungjawaban tentang kepemimpinan kalian. Seorang penguasa adalah pemimpin dan akan dimintai pertanggung jawaban atas kepemimpinannya. Seorang istri adalah pemimpin terhadap rumah suaminya dan akan dimintai pertanggung jawaban atas kepemimpinannya”. (HR. Bukhari dan Muslim).

Dari hadis di atas dapat dipahami bahwa dalam keluarga yang berkuasa adalah orang tua(ayah dan ibu),jadi yang bertanggungjawab atas pendidikan anaknya adalah orang tuanya, dan semua perbuatan orang tua terhadap anak akan diminta pertanggung jawabannya di hari akhir kelak.

Berdasarkan fenomena dan berpijak pada latar belakang masalah di atas, peneliti merasa tertarik untuk mengadakan penelitian yang berkaitan dengan pembentukan karakteranak dengan pendidikan agama dalam keluarga dengan judul penelitian: **“PENGARUH PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM KELUARGA TERHADAP PEMBENTUKAN KARAKTER ANAK DI KELURAHAN BANTAN KECAMATAN MEDAN TEMBUNG”**.

B. Identifikasi Masalah

Dari penjabaran latar belakang diatas maka permasalahan yang muncul dalampembahasan ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Pentingnya pendidikan orang tua dalam mengaplikasikan pendidikan agama untuk mendidik anaknya.

2. Kurangnya pengawasan orang tua terhadap pergaulan anak dengan lingkungan masyarakat.
3. Tingginya kesadaran orang tua terhadap betapa pentingnya pendidikan bagi anak, namun keliru dalam penerapannya, sehingga dapat membunuh kreativitas dan kebaikan anaknya.
4. Orang tua kurang memahami tanggung jawabnya sebagai peran utama dalam pembentukan karakter anak.
5. Kurangnya kesadaran dari diri orangtua bahwa pentingnya pendidikan agama dalam keluarga terhadap pembentukan karakter anak yang harus dimulai sejak dini.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan dalam latar belakang, sehingga perumusan masalah ini lebih terfokus, maka dalam penulisan penelitian ini dirumuskan dalam rangka menjawab permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan pendidikan agama dalam keluarga di Kelurahan Bantan?
2. Bagaimana pembentukan karakter anak dalam keluarga yang terdapat di Kelurahan Bantan?
3. Apakah ada pengaruh pendidikan agama dalam keluarga terhadap pembentukan karakter anak di Kelurahan Bantan?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pelaksanaan pendidikan agama dalam keluarga di Kelurahan Bantan.

2. Untuk mengetahui karakter anak dalam keluarga yang terdapat di Kelurahan Bantan.
3. Untuk mengetahui pengaruh pendidikan agama dalam keluarga terhadap pembentukan karakter anak di Kelurahan Bantan.

E. Manfaat Penelitian

Dengan tercapainya tujuan penelitian di atas, maka diperoleh manfaat penelitian yang ditinjau dari beberapa aspek, antara lain:

1. Manfaat Teoritis.
 - a. Sebagai sumbangan pemikiran dalam rangka mengembangkan pemikiran agama, khususnya yang berkaitan dengan pembentukan karakter anak.
 - b. Menjadi salah satu bahan acuan bagi Universitas khususnya jurusan PAI yang ingin melakukan penelitian lanjutan tentang pendidikan agama dalam keluarga terhadap pembentukan karakter anak.
2. Manfaat Praktis.
 - a. Diharapkan hasil penelitian ini bermanfaat bagi masyarakat, khususnya para orang tua mengenai pendidikan agama dalam keluarga terhadap pembentukan karakter anak.
 - b. Diharapkan hasil penelitian ini berguna bagi semua pihak yang peduli terhadap pembentukan karakter anak untuk meningkatkan mutu generasi penerus bangsa.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kerangka Teori

1. Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian Pendidikan

Secara etimologi, kata pendidikan berasal dari kata kerja dasar *didik* yang berarti pelihara dan latih, yang kemudian mendapat awalan *pen* dan akhiran *an* sehingga menjadi kata kerja *pendidikan*, yang berarti proses pengubahsikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan; proses, cara, perbuatan mendidik.⁸

Dalam arti sederhana pendidikan sering diartikan sebagai usaha manusia untuk membina kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai di dalam masyarakat dan kebudayaan. Dalam perkembangannya, istilah pendidikan atau *paedagogi* berarti bimbingan atau pertolongan yang diberikan dengan sengaja oleh orang dewasa agar ia menjadi dewasa. Selanjutnya, pendidikan diartikan sebagai usaha yang dijalankan oleh seseorang atau kelompok orang lain agar menjadi dewasa atau mencapai tingkat hidup atau penghidupan yang lebih tinggi dalam arti mental.⁹

Secara prinsip pendidikan mencakup pengertian yang luas dan komprehensif, karena jenis lembaga dan jenis kegiatannya sangat

⁸ Moh. Haitami Salim, *Pendidikan Agama Dalam Keluarga (Revitalisasi Keluarga dalam Membangun Generasi Bangsa yang Berkarakter)*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), h. 25.

⁹ Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, (Depok: Rajawali Pers, 2017), h. 1.

bervariasi di dalam kehidupan manusia. Maka dianggap perlu dikemukakan terlebih dahulu keberadaan pendidikan sebagai sebuah program yang dikembangkan secara institusional.¹⁰

Menurut Lengeveld dalam buku *Sosiologi Pendidikan* karangan Syafaruddin, dkk., pendidikan adalah memberi pertolongan secara sadar dan sengaja kepada seorang anak (yang belum dewasa) dalam pertumbuhannya menuju kearah kedewasaan dalam arti dapat berdiri sendiri dan bertanggung jawab susila atas segala tindakannya menurut pilihannya sendiri. Hal senada juga diungkapkan oleh Dewantara, bahwa pendidikan adalah menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak agar mereka sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat mendapatkan keselamatan dan kebahagiaan yang setinggi-tingginya.

Dalam hal ini, pendapat Lengeveld dan Dewantara membatasi pendidikan sampai dewasa, berarti kalau seseorang sudah dewasa yaitu sudah mampu berdiri sendiri serta bertanggung jawab susila atas segala tindakan yang dipilihnya sendiri baik untuk kepentingan diri sendiri maupun sosial maka pendidikan dihentikan atau singkatnya kalau seseorang sudah dewasa tidak lagi memerlukan pendidikan. Sedangkan pada defenisi terbaru bahwa pendidikan tidak membatasi sampai umur berapapun seseorang untuk diberikan pendidikan, artinya pendidikan berlangsung seumur hidup.¹¹

¹⁰ Syafaruddin dkk, *Sosiologi Pendidikan*, (Medan: Perdana Publishing, 2016), h. 49.

¹¹ *Ibid*, h. 49-50.

Dalam buku Sudirman yang dikutip Mardianto dalam bukunya *Psikologi Pendidikan* menuliskan bahwa secara terminologi yang lebih luas pendidikan adalah usaha yang dijalankan oleh seseorang atau sekelompok orang lain agar menjadi dewasa atau mencapai tujuan hidup dan penghidupan yang lebih tinggi dalam arti mental.¹²

Dalam perkembangannya istilah pendidikan berarti bimbingan atau pertolongan yang diberikan dengan sengaja terhadap anak didik oleh orang dewasa agar ia menjadi dewasa. Dalam perkembangan selanjutnya, pendidikan berarti usaha yang dijalankan oleh seseorang atau sekelompok orang untuk mempengaruhi seseorang atau sekelompok orang agar menjadi dewasa atau mencapai tingkat hidup dan penghidupan yang lebih tinggi dalam arti mental.¹³

Dalam bukunya Shaleh yang dikutip oleh H.Moh.Haitami Salim dalam bukunya *Pendidikan Agama dalam Keluarga*, menuliskan bahwa sebagian ahli mengatakan pendidikan berasal dari bahasa Yunani, yaitu *paedagogie* yang bermakna bimbingan yang diberikan kepada anak. Kata ini kemudian diterjemahkan ke dalam bahasa Inggris menjadi *education* yang berarti pengembangan ataupun bimbingan.

Secara istilah, banyak para ahli telah memberikan defenisi mengenai kata pendidikan, mulai dari para ahli pendidikan dari Barat sampai pada ahli pendidikan di Indonesia. Di antara defenisi yang dikemukakan oleh ahli pendidikan dari Barat, seperti yang

¹² Mardianto, *Psikologi Pendidikan*, (Medan: Perdana Publishing, 2012), h. 2.

¹³ Rosdiana A. Bakar, *Dasar-Dasar Kependidikan*, (Medan: CV. Gema Ihsani, 2015),

dikemukakan oleh John Dewey, bahwa pendidikan adalah proses pembentukan kecakapan fundamental secara intelektual dan emosional ke arah alam sesama manusia. Sementara itu, definisi yang lebih luas dikemukakan oleh Rupert C. Lodge, “Kehidupan adalah pendidikan, dan pendidikan adalah kehidupan” (*life is education and education is life*).

Adapun definisi pendidikan yang dikemukakan oleh para ahli pendidikan di Indonesia, di antaranya seperti yang dikemukakan oleh Ahmad D. Marimba yaitu “Bimbingan atas terdidik menuju terbentuknya kepribadian hidup yang utama”. Pengertian yang dikemukakan oleh Ahmad Tafsir seperti dikutip Noeng Muhadjir yaitu “Pendidikan adalah pengembangan pribadi dalam semua aspeknya, yang mencakup pendidikan oleh diri sendiri, pendidikan oleh lingkungan, dan pendidikan oleh orang lain (guru), mencakup aspek jasmani, rohani, dan hati”.

Definisi ini dikemukakannya karena memandang definisi yang dikemukakan oleh Ahmad D. Marimba di atas belum mencakup secara luas, belum menyentuh pada aspek pribadi dan pengaruh lingkungan.

Di samping definisi pendidikan yang dikemukakan oleh para ahli pendidikan di atas, pengertian pendidikan dapat pula kita lihat dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem pendidikan Nasional, pada bab 1 pasal 1 ayat 1 yang dikutip oleh H. Moh. Haitami Salim dalam bukunya *Pendidikan*

Agama dalam Keluarga, dikemukakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik dapat aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.¹⁴

Pendidikan merupakan fenomena manusia yang fundamental, yang juga mempunyai sifat konstruktif dalam hidup manusia. Karena itulah kita dituntut untuk mampu mengadakan refleksi ilmiah tentang pendidikan tersebut, sebagai pertanggungjawaban terhadap perbuatan yang dilakukan, yaitu mendidik dan dididik.¹⁵

Pendidikan sebagai usaha membina dan mengembangkan pribadi manusia; aspek rohaniah dan jasmaniah, juga harus berlangsung secara bertahap. Akan tetapi, suatu proses yang diinginkan dalam usaha kependidikan adalah proses yang terarah dan bertujuan, yaitu mengarahkan anak didik (manusia) kepada titik optimal kemampuannya. Berdasarkan pernyataan tersebut, banyak ahli filsafat pendidikan yang menggantikan pendidikan sebagai suatu proses, bukan suatu seni atau teknik.¹⁶

Dari pengertian-pengertian yang telah dikemukakan di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar yang terencana sehingga terwujud suasana belajar dan proses pembelajaran agar

¹⁴ Haitami Salim, *Op.Cit*, h. 26-28

¹⁵ Hasbullah, *Op.Cit*, h. 5.

¹⁶ Muzayyin Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), h. 12-13.

seseorang atau sekelompok orang dapat aktif mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya dengan cara tertentu, baik secara formal maupun nonformal, sehingga bisa memperoleh pengetahuan dan pemahaman yang dapat memberi kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukandirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

b. Pengertian Agama

Setiap agama memiliki kepercayaan tentang Tuhan, sebab pada hakikatnya agama adalah peraturan ketuhanan yang menjadi tuntunan bagi umatnya untuk mencapai kebahagiaan hidup lahir dan bathin, baik di dunia maupun di akhirat. Itulah sebabnya setiap agama menjadikan ajaran atau ilmu ketuhanan dalam agamanya tersebut sebagai pelajaran utama. Misalnya, ilmu tentang ketuhanan agama Kristen menjadi pelajaran utama bagi kehidupan beragama umat Kristen, ilmu tentang ketuhanan agama Budha menjadi pelajaran utama bagi umat Budha. Demikian juga halnya dengan agama-agama lain, termasuk agama Islam.¹⁷

Secara etimologi, perkataan agama berasal dari bahasa Sanskerta yang erat hubungannya dengan agama Hindu dan Budha. Pendapat ahli di antaranya ada yang mengatakan bahwa kata agama berasal dari kata *gam* yang mendapat walan *a* dan akhiran *a*.¹⁸

Dalam bahasa Inggris agama *religion* yang berasal dari bahasa latin *religio* (*adjective: religious*) akan tetapi sering kata ini dikaitkan

¹⁷ Hadis Purba dan Salamuddin, *Theologi Islam (Ilmu Tauhid)*, (Medan: Perdana Publishing, 2016), h. 1.

¹⁸ Moh. Haitami Salim, *Op.Cit*, h. 28.

dengan kata *religare* yang berarti “mengikat”. Dalam buku Dadang Kahmad yang dikutip Marzuki ada pendapat lain yang mengatakan bahwa kata *religion* berasal dari kata kerja dalam bahasa latin *religere* yang menunjukkan arti ibadah yang berasaskan pada ketundukan, rasa takut, dan rasa hormat. Namun, gambaran keagamaan seperti ini hanya bisa dipakai dalam mengartikan agama Samawi.

Dalam bahasa Arab agama dikenal dengan sebutan *din* dan *millah*. Kedua istilah ini bisa ditemukan dalam Alquran maupun sunah Nabi. Penggunaan istilah *din* lebih populer daripada *millah*. Kata *din* sendiri dalam bahasa Arab berasal dari kata *dana* yang sebenarnya memiliki beberapa arti, di antaranya ‘cara’ atau ‘adat istiadat’, ‘peraturan’, ‘undang-undang’, ‘taat’ atau ‘patuh’, ‘pembalasan’, ‘hari kiamat’, ‘nasihat’, dan ‘agama’. *Din* juga bisa berarti ‘akidah’, ‘syariah’, dan ‘millah’.

Dari makna-makna tersebut, maka sebenarnya kata *din*-lah yang paling tepat untuk menyebut agama Islam, sehingga menjadi *Din al-Islam*. Dalam Alquran penggunaan kata *din* bisa dilihat misalnya dalam Surat Ali ‘Imran (3) ayat 19 dan 85, surat al-Maidah (5) ayat 3, dan masih banyak lagi, sedang penggunaan kata *millah* yang juga berarti agama bisa dilihat dalam surat al-An’am (6) ayat 161:

قُلْ إِنِّي هَدَيْتُنِي رَبِّيَ إِلَى صِرَاطٍ مُسْتَقِيمٍ دِينًا قِيَمًا مِّلَّةَ

إِبْرَاهِيمَ حَنِيفًا وَمَا كَانَ مِنَ الْمُشْرِكِينَ ﴿١٦١﴾

Artinya: “Katakanlah (Muhammad), ‘Sesungguhnya Tuhanku telah memberiku petunjuk ke jalan yang lurus, agama (din) yang benar, agama (millah) Ibrahim yang lurus. Dia (Ibrahim) tidak termasuk orang-orang yang musyrik’. (QS. al-An’am [6]: 161).¹⁹

Dari tafsiran Muyassar dijelaskan tentang surah al-An’am: 161 menyebutkan katakanlah wahai Rasul, kepada kaum musyrikin, sesungguhnya aku telah diberi petunjuk oleh Tuhanku menuju jalan lurus yang mengantarkan ke surganya, yaitu agama Islam yang mengatur urusan dunia dan akhirat. Itu adalah agama tauhid, agama Ibrahim a.s. dan Ibrahim a.s. bukanlah termasuk orang-orang yang menyekutukan sesuatu bersama Allah.²⁰

Agama adalah suatu sistem kepercayaan kepada Tuhan yang dianut oleh sekelompok manusia dengan selalumengadakan interaksi dengan-Nya. Pokok persoalan yang dibahas dalam agama adalah eksistensi Tuhan, manusia, dan hubungan antara manusia dengan Tuhan.²¹

Secara terminologis agama didefenisikan oleh para ahli dengan bervariasi, tergantung dari latar belakang mereka masing-masing. Para ahli agama akan berbeda dalam mendefenisikannya dengan para filosof atau ahli filsafat. Begitu juga para penganut agama yang berbeda akan mendefenisikan agama dengan berbeda-beda pula, tergantung dengan agama yang dipeluknya. Dalam buku Marzuki mengutip pendapat Endang SaefuddinAnshary mendefenisikan agama sebagai hubungan manusia dengan suatu kekuatan suci yang dianggapnya lebih tinggi untuk dipuja, dimohon pertolongan dalam

¹⁹ Departemen Agama RI, *Al-Qur’an dan Tafsirnya (Edisi yang disempurnakan) Jilid III*, (Jakarta: Lentera Abadi, 2010), h. 284.

²⁰ Isma’il Abdul Aziz, dkk, (2016), *Tafsir Muyassar 1 Memahami Al-Qur’an Dengan Terjemahan Dan Penafsiran Paling Mudah*, Jakarta: Darul Haq, h. 447.

²¹ Amsal Bakhtiar, *Filsafat Agama (Wisata Pemikiran dan Kepercayaan Manusia)*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007), h. 2.

mengatasi kesulitan hidupnya. Sedang Thaib Thahir Abdul Muin mendefenisikan agama adalah sebagai ketentuan ketuhanan yang mengantarkan manusia dengan dengan berpegang kepadanya kepada kebahagiaan dunia dan kesejahteraan akhirat.

John R. Bennet memandang bahwa memberikan sebuah defenisi yang sempurna tentang agama adalah mustahil. Namun, menurutnya ada beberapa karakteristik yang pada kepercayaan dan aktivitas agama, yaitu kebaktian, pemisahan antara yang sakral dan profan, kepercayaan terhadap jiwa, kepercayaan terhadap dewa-dewa atau Tuhan, penerimaan atas wahyu yang supranatural, dan pencarian keselamatan.

Sementara itu, Harun Nasution mengidentifikasi beberapa defenisi tentang agama dari para ahli. Agama didefenisikan sebagai berikut:

- 1) Pengakuan terhadap adanya hubungan manusia dengan kekuatan gaib yang harus dipatuhi.
- 2) Pengakuan terhadap adanya kekuatan gaib yang menguasai manusia.
- 3) Mengikatkan diri pada suatu bentuk hidup yang mengandung pengakuan pada suatu sumber yang berada di luar diri manusia dan yang mempengaruhi perbuatan-perbuatan manusia.
- 4) Kepercayaan pada suatu kekuatan gaib yang menimbulkan cara hidup tertentu.

- 5) Suatu sistem tingkah laku (*code of conduct*) yang berasal dari sesuatu kekuatan gaib.
- 6) Pengakuan terhadap adanya kewajiban-kewajiban yang diyakini bersumber pada suatu kekuatan gaib.
- 7) Pemujaan terhadap kekuatan gaib yang timbul dari perasaan lemah dan perasaan takut terhadap kekuatan misterius yang terdapat dalam alam sekitar manusia.
- 8) Ajaran-ajaran yang diwahyukan Tuhan kepada manusia melalui seorang Rasul.²²

Agama adalah “*the problem of ultimate concern*”: masalah yang mengenai kepentingan mutlak setiap orang. Oleh karena itu, menurut Paul Tillich, setiap orang yang beragama selalu berada dalam keadaan *involved* (terlibat) dengan agama yang dianutnya.

Karena agama mengenai kepentingan mutlak setiap orang dan setiap orang beragama terlibat dengan agama yang dipeluknya, maka tidaklah mudah membuat sebuah definisi yang mencakup semua agama. Kesulitannya adalah karena setiap orang beragama cenderung memahami agama menurut ajaran agamanya sendiri. Hal ini ditambah lagi dengan fakta bahwa dalam kenyataannya agama di dunia ini amat beragam. Namun, karena ada segi-segi agama yang sama, suatu rumusan umum (sebagai definisi kerja) mungkin dapat dikemukakan. Agama ialah kepercayaan kepada Tuhan yang

²² Marzuki, *Pembinaan Karakter Mahasiswa Melalui Pendidikan Agama Islam di Perguruan Tinggi Umum*, (Yogyakarta: Ombak, 2012), h. 24-26.

dinyatakan dengan mengadakan hubungan dengan Dia melalui upacara, penyembahan dan permohonan, dan membentuk sikap hidup manusia menurut atau berdasarkan ajaran agama itu.²³

Agama merupakan aspek penting dalam kehidupan manusia. Agama merupakan fenomena universal karena ditemukan di setiap masyarakat. Eksistensinya telah ada sejak zaman prasejarah. Pada saat itu, orang sudah menyadari bahwa ada kekuatan-kekuatan lain di luar dirinya yang alih-alih bisa dikontrolnya, kekuatan-kekuatan tersebut bahkan memengaruhi kehidupannya. Pada zaman tersebut orang-orang Yunani kuno, misalnya sudah mulai memikirkan berbagai fenomena alam yang melingkup dirinya dan mempertanyakan mengenai faktor-faktor penyebab terjadinya sesuatu.²⁴

Agama (*religion*) dalam pengertiannya yang paling umum diartikan sebagai sistem orientasi dan obyek pengabdian. Dalam pengertian ini semua orang adalah makhluk religius, karena tak seorang pun dapat hidup tanpa suatu sistem yang mengaturnya dan tetap dalam kondisi sehat. Kebudayaan yang berkembang di tengah manusia adalah produk dari tingkah laku keberagaman manusia.²⁵

Dalam *encyclopedia of philosophy* yang dikutip oleh Rakhmat dalam buku karangan Saifuddin, terdapat beberapa ilmuwan yang mendefinisikan agama, sebagai berikut:

²³ Mohammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), h. 38-39.

²⁴ Sindung Haryanto, *Sosiologi Agama*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2015), h. 21.

²⁵ Azyumardi Azra, dkk, *Buku Teks Pendidikan Agama Islam Pada Perguruan Tinggi Umum*, (Jakarta, 2002), h. 30.

- 1) James Martineu mendefinisikan agama sebagai kepercayaan kepada Tuhan yang selalu hidup, yakni kepada jiwa dan kehendak Ilahi yang mengatur alam semesta dan mempunyai hubungan moral dengan umat manusia.
- 2) Herbert Spencer menjelaskan agama adalah pengakuan bahwa segala sesuatu adalah manifestasi dari yang kuasa yang melampaui pengetahuan manusia.
- 3) J.G. Frazier memberikan batasan agama sebagai upaya menyenangkan atau berdamai dengan kuasa-kuasa di atas manusia yang dipercayai juga bisa dapat mengarahkan dan mengendalikan jalannya alam dan kehidupan manusia.
- 4) Mathew Arnold memberikan pengertian agama adalah etika yang ditingkatkan, dinyalakan, dan diterangi oleh perasaan.
- 5) C.P. Tiele mendefinisikan agama sebagai disposisi atau kerangka pikir yang murni dan luhur yang disebut sebagai kesalehan.
- 6) Edward Caird menjelaskan agama adalah ungkapan dari sikap akhirnya pada alam semesta, makna dan tujuan singkat dari seluruh kesadarannya pada segala sesuatu.²⁶

Pendidikan Islam adalah pendidikan yang bertujuan untuk membentuk pribadi muslim seutuhnya, mengembangkan seluruh potensi manusia baik yang berbentuk jasmani maupun ruhaniyah,

²⁶ Ahmad Saifuddin, *Psikologi Agama*, (Jakarta: Prenadamedia Group), h. 12-13.

menumbuhkan hubungan yang harmonis setiap pribadi manusia dengan Allah, manusia dan alam semesta.²⁷

Muhaimin berpendapat bahwa pendidikan agama Islam bermakna upaya mendidihkan agama Islam atau ajaran Islam dan nilai-nilainya agar menjadi pandangan dan sikap hidup seseorang.²⁸

Ahmad Tafsir berpendapat bahwa pendidikan Islam adalah bimbingan yang diberikan oleh seseorang kepada seseorang agar ia berkembang secara maksimal sesuai dengan ajaran Islam. Bila disingkat pendidikan Islam ialah bimbingan terhadap seseorang agar ia menjadi Muslim semaksimal mungkin.²⁹

Dari pengertian-pengertian yang telah dikemukakan diatas dapat disimpulkan bahwa pendidikan agama Islam adalah usaha sadar yang terencana untuk mengarahkan, mengajarkan, serta membimbing anak dengan berangsur-angsur sehingga terbentuk kepribadian anak dan membantu perkembangan jasmani dan rohaninya secara maksimal agar sesuai dengan ajaran-ajaran agama Islam dan dapat diamalkan dalam kehidupan sehari-hari.

²⁷ Haidar Putra Daulay, *Pendidikan Islam di Indonesia*, (Medan:Perdana Publishing, 2012). h.1.

²⁸ M. Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Rajawali Press, 2007). h. 6.

²⁹ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004). h. 32.

2. Keluarga

a. Pengertian Keluarga

Keluarga sering disebut sebagai institusi terkecil yang ada dalam masyarakat. Di dalamnya kita dapat menelusuri banyak hal. Mulai dari hubungan antar individu, hubungan otoritas, pola pengasuhan, pembentukan karakter, masuknya nilai-nilai masyarakat, dan lain-lain.³⁰

Secara etimologis, keluarga adalah orang-orang yang berada dalam seisi rumah yang sekurang-kurangnya terdiri dari suami, istri, dan anak-anak.

Dalam Kamus Tesaurus Bahasa Indonesia, keluarga diartikan dengan anak bini, batih (keluarga inti), tanggungan, dan darah daging.³¹

Menurut pakar pendidikan, William Bennet dalam buku Rohinah yang berjudul *Mengembangkan Karakter Anak Secara Efektif di Sekolah dan di Rumah* menyatakan bahwa keluarga merupakan tempat yang paling awal dan efektif untuk menjalankan fungsi departemen kesehatan, pendidikan, dan kesejahteraan. Apabila keluarga gagal mengajarkan kejujuran, semangat, keinginan untuk menjadi yang terbaik, dan kemampuan-kemampuan dasar, maka akan sulit sekali untuk memperbaikinya, meskipun masih ada kemungkinan-

³⁰ Karlinawati Silalahi dan Eko A. Meinarno, *Keluarga Indonesia (Aspek dan Dinamika Zaman)*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010), h. 3.

³¹ Eko Endarmoko, *Tesaurus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2009), h. 305.

kemungkinan untuk berubah. Namun, perubahan dan pembiasaan yang dilakukan anak sejak dini akan semakin kokoh dan kuat bagi perkembangan selanjutnya.³²

Dalam perspektif sosiologi, keluarga merupakan suatu kelompok sosial terkecil yang ditandai oleh tempat tinggal bersama, kerja sama ekonomi, dan reproduksi. Keluarga adalah sekelompok sosial yang dipersatukan oleh pertalian kekeluargaan, perkawinan, atau adopsi, yang disetujui secara sosial, yang umumnya secara bersama-sama menempati suatu tempat tinggal dan saling berinteraksi sesuai dengan peranan-peranan sosial yang dirumuskan dengan baik.³³

b. Fungsi Keluarga

Keluarga sebagai kesatuan hidup bersama, menurut ST. Vembriarto, dalam Alisuf Sabri *Pengantar Ilmu Pendidikan*, mempunyai 7 fungsi yang ada hubungannya dengan kehidupan si anak, yaitu:

- 1) Fungsi biologik, yaitu keluarga merupakan tempat lahirnya anak-anak secara biologis anak berasal dari orang tua.
- 2) Fungsi afeksi, yaitu keluarga merupakan tempat terjadinya hubungan sosial yang penuh dengan kemesraan dan afeksi (penuh kasih sayang dan rasa aman).

³² Rohinah M. Noor, *Mengembangkan Karakter Anak Secara Efektif di Sekolah dan di Rumah*, (Yogyakarta: Pedagogia, 2012), h. 128.

³³ Amirulloh Syarbini, *Pendidikan Karakter Berbasis Keluarga*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), h. 71-72.

- 3) Fungsi sosialisasi, yaitu fungsi keluarga dalam membentuk kepribadian anak. Melalui interaksi sosial dalam keluarga anak mempelajari pola-pola tingkah laku, sikap, keyakinan, cita-cita, dan nilai-nilai dalam masyarakat dalam rangka perkembangan kepribadian.
- 4) Fungsi pendidikan, yaitu keluarga sejak dahulu merupakan institusi pendidikan. Dahulu, keluarga merupakan satu-satunya institusi untuk mempersiapkan anak agar dapat hidup secara sosial dan ekonomi di masyarakat. Sekarang keluarga juga dikenal sebagai lingkungan pendidikan yang pertamadan utama dalam mengembangkan dasar kepribadian anak.
- 5) Fungsi rekreasi, yaitu keluarga merupakan tempat atau medan rekreasi bagi anggota untuk memperoleh afeksi, ketenangan, dan kegembiraan.
- 6) Fungsi keagamaan, yaitu yaitu keluarga merupakan pusat pendidikan, upacara, dan ibadah agama bagipara anggotanya, disamping peran yang dilakukan institusi agama. Fungsi ini penting, artinya bagi penanaman jiwa agama pada anak.
- 7) Fungsi perlindungan, yaitu keluarga berfungsi memelihara, merawat, dan melindungi anak, baik fisik maupun sosialnya. Fungsi ini banyak dilakukan oleh badan sosial, seperti anak yatim piatu, anak nakal, perusahaan asuransi, dan lain-lain.³⁴

³⁴ Alisuf Sabri, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: UIN Jakarta Press, 2005), h. 23.

c. Tanggung Jawab Keluarga

Dasar-dasar tanggung jawab orang tua terhadap pendidikan anaknya meliputi hal-hal berikut:

- 1) Adanya motivasi atau dorongan cinta kasih yang menjiwai hubungan orangtua dan anak. Kasih sayang orang tua yang ikhlas dan murni akan mendorong sikap dan tindakan rela menerima tanggung jawab untuk mengorbankan hidupnya dalam memberikan pertolongan kepada anaknya.
- 2) Pemberian motivasi kewajiban moral sebagai konsekuensi kedudukan orang tua terhadap keturunannya. Adanya tanggung jawab moral ini meliputi nilai-nilai agama atau nilai-nilai spiritual.
- 3) Tanggung jawab sosial adalah bagian dari keluarga yang padagilirannya akan menjadikan tanggungjawab masyarakat, bangsa dan negara. Tanggung jawab sosial itu merupakan perwujudan kesadaran tanggung jawab kekeluargaan yang dibina oleh darah, keturunan, dan kesatuan keyakinan. Terjalannya hubungan antara orang tua dengan anak berdasarkan rasa kasih sayang yang ikhlas, dan kesediaan mengorbankan segalagalanya adalah hanya untuk melindungi dan memberikan pertolongan kepada anak-anak, dalam membimbing mereka agar pertumbuhan dan perkembangannya menjadi sempurna, sebagaimana yang diharapkan. Begitu juga diharapkan untuk melatih sikap mandiri dan mampu

mengambil keputusan sendiri serta juga kehidupannya dalam keadaan stabil.

- 4) Memelihara dan membesarkan anaknya. Tanggung jawab ini merupakan dorongan alami untuk dilaksanakan, karena anak memerlukan makan, minum, dan perawatan, agar ia dapat hidup secara berkelanjutan. Disamping itu ia bertanggung jawab dalam hal melindungi dan menjamin kesehatan anaknya, baik secara jasmaniah maupun rohaniah dari berbagai gangguan penyakit atau bahaya lingkungan yang dapat membahayakan diri anak tersebut.
- 5) Memberikan pendidikan dengan berbagai ilmu pengetahuan dan keterampilan yang berguna bagi kehidupan anak kelak, sehingga bila ia telah dewasa akan mampu mandiri.

Demikianlah beberapa hal yang perlu diperhatikan sebagai tanggung jawab orang tua terhadap anaknya, terutama dalam konteks pendidikan. Kesadaran akan tanggung jawab mendidik dan membina anak secara terus-menerus perlu dikembangkan kepada setiap orang tua, sehingga pendidikan yang dilakukan tidak lagi berdasarkan kebiasaan yang dilihat dari orang tua, tapi telah didasari oleh teori-teori pendidikan modern, sesuai dengan perkembangan zaman.³⁵

d. Pendidikan Agama dalam Keluarga

Keluarga merupakan lingkungan pendidikan yang primer dan fundamental sifatnya. Dan Disitulah anak dibesarkan, memperoleh

³⁵ Hasbullah, *Op-Cit*, h. 34-36.

penemuan-penemuan dan belajar yang memungkinkan dirinya untuk perkembangan lebih lanjut.

Dalam kitab yang berjudul *Almuwattho'* riwayat Abi Abdillah Abdirrahman Ibnul Qasim Al Utqiyyi mengemukakan sabda Rasulullah Saw:³⁶

كُلُّ مَوْلُودٍ يُوَلَّدُ عَلَى الْفِطْرَةِ، وَإِنَّمَا أَبْوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ أَوْ يُمَجِّسَانِهِ أَوْ يُنَصِّرَانِهِ

Artinya: “Setiap anak sebenarnya dilahirkan di atas fithrah (Islam). Kedua orang tuanyalah yang akan membuatnya menjadi Yahudi, Majusi atau Nasrani”.

Dengan demikian terserah kepada kedua orang tua untuk untuk memberikan corak warna yang yang dikehendaki terhadap anaknya. Kenyataan tersebut menunjukkan bahwa kehidupan seorang anak pada saat itu benar-benar tergantung kepada kedua orang tuanya. Orang tua adalah tempat menggantungkan diri bagi anak secara wajar. Oleh karena itu, para orang tua berkewajiban memberikan pendidikan pada anaknya dan yang paling utama dimana hubungan orang tua dengan anaknya bersifat alami dan kodrati.³⁷

Disitu pulalah anak pertamata akan mendapat kesempatan menghayati pertemuan-pertemuan dengan sesama manusia bahkan memperoleh perlindungan yang pertama. Sebagaimana yang dijelaskan dalam Alquran surat at-Tahrim (66) ayat 6:

³⁶ Abil Hasan Ali Ibnu Muhammad Ibnu Kholaf Al Mu'aforiy, *Almuwattho' Cet. 1*, (Libanon: Darul Hawi, 2019), h. 444- 445.

³⁷ Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, (Depok: Rajawali Pers, 2017), h. 31-32.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوا أَنفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا
 النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ
 اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ ﴿٦﴾

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman! Peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, dan keras, yang tidak durhaka kepada Allah terhadap apa yang Dia perintahkan kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan”.³⁸

Dalam tafsiran jalalain dijelaskan tentang surah at-Tahrim: 6 menggambarkan bahwa dakwah dan pendidikan harus bermula dari rumah. Ayat di atas, walau secara redaksional tertuju kepada kaum pria (ayah), itu bukan berarti hanya tertuju kepada mereka. Ayat ini tertuju kepada perempuan dan lelaki (ibu dan ayah) sebagaimana ayat-ayat yang serupa (misalnya ayat yang memerintahkan berpuasa) yang juga tertuju kepada lelaki dan perempuan. Ini berarti kedua orangtua bertanggung jawab terhadap anak-anak dan juga pasangan masing-masing sebagaimana masing-masing bertanggungjawab atas kelakuannya. Ayah atau ibu sendiri tidak cukup untuk menciptakan satu rumah tangga yang diliputi oleh nilai-nilai agama serta dinaungi oleh hubungan yang harmonis.³⁹

Adapaun tafsiran ayat di atas menjelaskan dari Ali tentang firman Allah Ta’ala, “Peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka”. Maksudnya, didiklah mereka dan ajarilah mereka.

Ibnu Abbas berkata, “Peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka”. Maksudnya, beramallah dengan menaati Allah, jauhilah maksiat kepada Allah, dan perintahkanlah keluargamu untuk selalu

³⁸ Departemen Agama RI, *Al-Qur’an dan Tafsirnya (Edisi yang disempurnakan) Jilid X*, (Jakarta: Lentera Abadi, 2010), h. 203.

³⁹ M. Quraish Shihab, (2009), *Tafsir Al-Misbah Pesan, Kesan, dan Keserasian al-Qur’an Jilid 14*, Jakarta: Lentera Hati. h. 178.

mengingat (dzikir), niscaya Allah akan menyelamatkan kalian dari api neraka”.

Qatadah mengatakan, “Memerintahkannya untuk taat kepada Allah, mencegah mereka dari bermaksiat kepada Allah, menjaga mereka dengan perintah Allah, memerintahkan dan membantu mereka atas hal itu, apabila melihat kemaksiatan pada diri mereka maka segera menegur dan melarangnya”. Demikian juga apa yang dikatakan oleh Adh-Dhahak dan Mu attil, “Hak atas seorang muslim adalah mengajari keluarganya, baik dari kalangan kerabat maupun budak-budaknya”. Yakni mengajari hal-hal yang diwajibkan oleh Allah kepada mereka dan memberitahukan hal-hal yang dilarang oleh Allah atas mereka.⁴⁰

Agama dan pendidikan bisa mempengaruhi kelakuan seseorang yang pada hakikatnya ditimbulkan oleh norma-norma dan nilai-nilai yang berlaku dalam keluarga, yang diturunkan melalui pendidikan orang tua terhadap anak mereka. Tidak mengherankan jika nilai-nilai yang dianut oleh orang tua akhirnya dianut oleh anaknya. Tidak mengherankan kalau ada pendapat segala sifat negatif yang ada pada anak sebenarnya ada pula pada orang tuanya, bukan semata-mata karena faktor bawaan atau keturunan, akan tetapi karena proses pendidikan.⁴¹

⁴⁰ Syaikh Ahmad Syakir, *Mukhtasar Tafsir Ibnu Katsir (Jilid 6)*, (Jakarta: Darus Sunnah, 2017), h. 588.

⁴¹ Sarlito Wirawan Sarwono, *Psikologi Remaja*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004), h. 114.

Banyak yang menganggap pendidikan agama di rumah tangga adalah paling penting. Alasan pertama, pendidikan di tiga tempat pendidikan lainnya (masyarakat, rumah ibadah, sekolah) frekuensinya rendah. Pendidikan di masyarakat hanya berlangsung beberapa jam saja setiap minggu.⁴²

Alasan kedua, dan ini paling penting, inti pendidikan agama (Islam) ialah penanaman iman. Penanaman iman itu hanya mungkin dilaksanakan secara maksimal dalam kehidupan sehari-hari dan itu hanya mungkin dilakukan di rumah.⁴³

Sering kali orang menyangka bahwa pendidikan agama dalam keluarga adalah pemberian pelajaran agama kepada anak. Namun anggapan seperti itu kurang tepat, karena yang dimaksud adalah pembinaan jiwa agama pada anak, atau dengan kata lain pembinaan pribadi anak sedemikian rupa, dan sehingga segala tindak-tanduknya dalam hidup sesuai dengan ajaran agama.

3. Karakter Anak

a. Pengertian Karakter Anak

Secara etimologis, kata kata karakter berasal dari bahasa latin *kharakter* atau bahasa Yunani *kharassein* yang berarti memberi tanda (*to mark*), atau bahasa Prancis *carakter* yang berarti membuat tajam

⁴² Ahmad Tafsir, *Metodologi Pengajaran Islam*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007), h. 134.

⁴³ *Ibid*, h. 134.

atau membuat dalam. Dalam bahasa Inggris *character* memiliki arti watak, karakter, sifat, peran, dan huruf.

Secara terminologis, Para ahli mendefinisikan karakter dengan redaksi yang berbeda-beda, yakni:

- 1) Endang Sumantri menyatakan, karakter ialah suatu kualitas positif yang dimiliki seseorang sehingga membuatnya menarik dan atraktif; seseorang yang *unusual* atau memiliki kepribadian eksentrik.
- 2) Doni Koesoema memahami karakter sama sama dengan kepribadian, yaitu ciri atau karakteristik, atau gaya, atau sifat khas dari diri seseorang yang bersumber dari bentuk-bentuk yang diterima dari lingkungan, misalnya keluarga pada masa kecil.
- 3) Tadzkirotun Musfiroh mendefinisikan karakter dengan serangkaian sikap (*attitudes*), perilaku (*behaviors*), motivasi (*motivations*), dan keterampilan (*skills*).
- 4) Hermawan Kertajaya berpendapat, karakter adalah ciri khas yang dimiliki suatu benda atau individu (manusia). Ciri khas tersebut adalah asli dan mengakar pada kepribadian benda atau individu tersebut dan merupakan ‘mesin’ pendorong bagaimana seseorang bertindak, bersikap, berujar, dan juga merespons sesuatu.⁴⁴

⁴⁴ Amirulloh Syarbini, *Op.Cit*, h. 27-29.

Thomas Lickona mengemukakan bahwa makna karakter adalah *“A reliable inner disposition to respond to situations in a morally good way.”* Selanjutnya dia menambahkan, *“Character so conceived has three interrelated parts moral knowing, moral feeling, and moral behavior”*. Menurut Thomas Lickona, karakter mulia (*good character*) meliputi pengetahuan tentang kebaikan, lalu menimbulkan komitmen (niat) terhadap kebaikan, dan akhirnya benar-benar melakukan kebaikan. Dengan kata lain, karakter mengacu kepada serangkaian pengetahuan (*cognitives*), sikap (*attitudes*), dan motivasi (*motivations*), serta perilaku (*behaviors*) dan keterampilan (*skills*).

Menurut Thomas Lickona, karakter berkaitan dengan konsep moral (*moral knowing*), sikap moral (*moral feeling*), dan perilaku moral (*moral behavior*). Berdasarkan ketiga komponen ini dapat dinyatakan bahwa karakter yang baik didukung oleh pengetahuan tentang kebaikan, keinginan untuk berbuat baik, dan melakukan perbuatan kebaikan. Berkaitan dengan hal ini dia juga mengemukakan: *“Character education is the deliberate effort to help people understand, care about, and act upon core ethical values”* (Pendidikan karakter adalah usaha sengaja (sadar) untuk membantu manusia memahami, peduli tentang, dan melaksanakan nilai-nilai etika inti).

Dengan demikian, proses pendidikan karakter, ataupun pendidikan akhlak dan karakter bangsa sudah tentu harus dipandang sebagai usaha sadar dan terencana, bukan usaha yang sifatnya terjadi secara kebetulan. Bahkan kata lain, pendidikan karakter adalah usaha yang

sungguh-sungguh untuk memahami, membentuk, memupuk nilai-nilai etika, baik untuk diri sendiri maupun untuk semua warga masyarakat atau warga negara secara keseluruhan. Thomas Lickona menyebutkan tujuh unsurunsur karakter esensial dan utama yang harus ditanamkan kepada peserta didik yang meliputi:

- a) Ketulusan hati atau kejujuran (*honesty*).
- b) Belas kasih (*compassion*).
- c) Kegagah beranian (*courage*).
- d) Kasih sayang (*kindness*).
- e) Kontrol diri (*self-control*).
- f) Kerja sama (*cooperation*).
- g) Kerja keras (*deligence or hard work*).⁴⁵

Menurut Abdul Majid, dalam bukunya *Pendidikan Karakter Perspektif Islam* karakter adalah sifat, watak, tabiat, budi pekerti atau akhlak yang dimiliki oleh seseorang yang merupakan ciri khas yang dapat membedakan perilaku, tindakan, dan perbuatan antara yang satu dengan yang lain. Sedangkan, Prof. Dr. Djaali, dalam bukunya yang berjudul *Psikologi Pendidikan* mendefinisikan karakter sebagai kecenderungan tingkah laku yang konsisten secara lahiriah dan batiniah.⁴⁶

⁴⁵ Dalmeri, "Pendidikan Untuk Pengembangan Karakter (Telaah terhadap Gagasan Thomas Lickona dalam *Educating for Character*)", *Al-Ulum* Vol. 14 No. 1, Juni 2014, h. 271-273.

⁴⁶ Enni K. Hairuddin, *Membentuk Karakter Anak dari Rumah*, (Jakarta: PT. Gramedia, 2014), h. 2.

Menurut Philips sebagaimana dikutip oleh Syarbini, karakter adalah kumpulan tata nilai yang menuju pada suatu sistem yang melandasi pemikiran, perasaan, sikap, dan perilaku yang ditampilkan seseorang.⁴⁷

Thomas Lickona mengemukakan pendapatnya bahwa karakter adalah suatu watak terdalam untuk merespons situasi dalam suatu cara yang baik dan bermoral. Dalam pandangannya karakter berarti suatu watak terdalam yang dapat diandalkan untuk merespons situasi dengan cara yang menurut moral baik. Selanjutnya Lickona menambahkan karakter tersusun ke dalam tiga bagian yang saling terkait, yaitu pengetahuan tentang moral, perasaan bermoral, dan perilaku bermoral). Jadi, karakter terdiri atas tiga bagian pokok yang saling berhubungan, yaitu pengetahuan tentang moral, perasaan bermoral, dan perilaku bermoral.⁴⁸

⁴⁷ *Ibid*, h. 30.

⁴⁸ Marzuki, *Pendidikan Karakter Islam*, (Jakarta: Amzah, 2015), h. 21.

Sedangkan Imam Ghozali menganggap bahwa karakter lebih dekat dengan *akhlak*, yaitu spontanitas manusia dalam bersikap, atau melakukan perbuatan yang telah menyatu dalam diri manusia sehingga ketika muncul tidak perlu dipikirkan lagi.⁴⁹

Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa karakter anak adalah sifat dasar asli yang terdapat dalam diri anak yang membedakan dirinya dengan orang lain dalam hal bersikap atau melakukan perbuatan secara spontan sesuai dengan moral yang ditanamkan dalam diri anak tersebut, sehingga ketika berbuat atau melakukan suatu hal tidak perlu dipikirkan lagi.

Karakter bukan merupakan bakat atau bawaan lahir seorang anak, melainkan hasil dari tempaan atau didikan orang tua yang dilakukan secara konsisten dan terus-menerus. Sehingga penting bagi orang tua untuk menerapkan pola asuh yang sesuai dengan masing-masing anak, karena setiap anak berbeda. Setiap anak diciptakan dengan kelebihan dan kekurangannya masing-masing. Seperti halnya fondasi sebuah bangunan. Sebuah fondasi yang bagus dibangun sesuai karakteristik tanah tempatnya berpijak. Demikian pula dengan pembentukan karakter pada masing-masing anak.

Unsur utama dari karakter adalah pikiran. Pikiran sangat berperan dalam mengatur dan mengontrol setiap tindakan kita. Baik itu saat kita berbicara, bertindak atau berbuat. Pikiran dibedakan atas dua

⁴⁹ Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*, (Bandung: Alfabeta, 2017), h. 3.

macam, yaitu pikiran sadar (objektif) dan pikiran bawah sadar (subjektif). Pikiran sadar (objektif) berhubungan dengan objek luar yang menggunakan pancaindra sebagai medianya. Sifat pikiran sadar ini adalah menggunakan nalar. Sementara pikiran bawah sadar (subjektif) bersifat *irasional*, Penuh dengan emosi dan memori, kebalikan dari sifat objektif.

Selanjutnya kita berusaha agar pikiran sadar dan bawah sadar dapat berinteraksi secara benar. Sebab, dilihat dari fungsinya pikiran bawah sadar akan menjalankan perintah yang disyaratkan padanya melalui kesimpulan dan nalar dari pikiran sadar.⁵⁰

Untuk membentuk karakter anak diperlukan syarat-syarat mendasar bagi terbentuknya kepribadian yang baik. Menurut Megawangi yang dikutip Rohinah dalam bukunya yang berjudul *Mengembangkan Karakter Anak Secara Efektif di Sekolah dan di Rumah* bahwa ada tiga kebutuhan dasar anak yang harus dipenuhi, yaitu *maternal bonding* (kelekatan psikologi dengan ibu), rasa aman, dan stimulasi fisik dan mental.⁵¹

b. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi pembentukan Karakter anak

Terdapat banyak faktor yang mempengaruhi karakter, dari sekian banyak faktor tersebut, para ahli menggolongkannya ke dalam dua bagian, yaitu faktor intern dan faktor ekstern.⁵²

⁵⁰ Enni K. Hairuddin, *Op. Cit*, h. 3-4.

⁵¹ Rohinah M. Noor, *Op. Cit*, h. 139.

⁵² Heri Gunawan, *Op. Cit*, h. 19.

1) Faktor Intern

Terdapat banyak hal yang mempengaruhi faktor internal ini, diantaranya adalah:

a) Insting atau Naluri

Insting adalah suatu sifat yang dapat menumbuhkan perbuatan yang menyampaikan pada tujuan dengan berpikir lebih dahulu kearah tujuan itu dan tidak didahului latihan perbuatan itu. Setiap perbuatan manusia lahir dari suatu kehendak yang digerakkan oleh naluri (insting). Naluri merupakan tabiat yang dibawa sejak lahir yang merupakan suatu pembawaan yang asli.

b) Adat atau Kebiasaan (*Habit*)

Salah satu faktor penting dalam tingkah laku manusia adalah kebiasaan, karena sikap dan perilaku yang menjadi akhlak (karakter) sangat erat sekali dengan kebiasaan, yang dimaksud dengan kebiasaan adalah perbuatan yang selalu diulang-ulang sehingga mudah untuk dikerjakan. Faktor kebiasaan ini memegang peranan yang sangat penting dalam membentuk dan membina akhlak (karakter). Sehubungan kebiasaan merupakan perbuatan yang diulang-ulang sehingga mudah dikerjakan maka hendaknya manusia memaksakan diri untuk mengulang-ulang perbuatan yang baik sehingga menjadi kebiasaan dan terbentuklah akhlak (karakter) yang baik padanya.

c) Kehendak atau Kemauan (*Iradah*)

Kemauan ialah kemauan untuk melangsungkan segala ide dan segala yang dimaksud, walau disertai dengan berbagai rintangan dan kesukaran-kesukaran, namun sekali-kali tidak mau tunduk kepada rintangan-rintangan tersebut. Salah satu kekuatan yang berlandung dibalik tingkah laku adalah kehendak atau kemauan keras (*azam*). Itulah yang menggerakkan dan merupakan kekuatan yang mendorong manusia dengan sungguh-sungguh untuk berperilaku (akhlak), sebab dari kehendak itulah menjelma suatu niat yang baik dan buruk dan tanpa kemauan pula semua ide, keyakinan kepercayaan pengetahuan menjadi pasif tidak akan ada artinya atau pengaruhnya bagi kehidupan.

d) Suara Batin atau Suara Hati

Di dalam diri manusia terdapat suatu kekuatan yang sewaktu-waktu memberikan peringatan (*isyarat*) jika tingkah laku manusia berada di ambang bahaya dan keburukan, kekuatan tersebut adalah suara batin atau suara hati (*dalamir*). Suara batin berfungsi memperingatkan bahayanya perbuatan buruk dan berusaha untuk mencegahnya, disamping dorongan untuk melakukan perbuatan baik. Suara hati dapat terus dididik dan dituntun akan menaiki jenjang kekuatan rohani.

e) Keturunan

Keturunan merupakan suatu faktor yang dapat mempengaruhi perbuatan manusia. Dalam kehidupan kita dapat melihat anak-anak yang berperilaku menyerupai orang tuanya bahkan nenek moyangnya, sekalipun sudah jauh. Sifat yang diturunkan itu pada garis besarnya ada dua macam yaitu:

- i. Sifat *jasmaniyah*, yakni kekuatan dan kelemahan otot-otot dan urat sarap orang tua yang dapat diwariskan kepada anaknya.
- ii. Sifat *ruhaniyah*, yakni lemah dan kuatnya suatu naluri dapat diturunkan pula oleh orang tua yang kelak mempengaruhi perilaku anak cucunya.

2) Faktor Ekstern

Selain faktor intern (yang bersifat dari dalam) yang dapat mempengaruhi karakter, juga terdapat faktor ekstern (yang bersifat dari luar) diantaranya adalah sebagai berikut:

a) Pendidikan

Pendidikan mempunyai pengaruh yang sangat besar dalam pembentukan karakter seseorang sehingga baik dan buruknya akhlak seseorang sangat tergantung pada pendidikan. Pendidikan ikut mematangkan kepribadian manusia sehingga tingkah-lakunya sesuai dengan pendidikan

yang telah diterima oleh seseorang baik pendidikan formal, informal, maupun non formal.

Betapa pentingnya faktor pendidikan itu, karena naluri yang terdapat pada seseorang dapat dibangun dengan baik dan terarah. Oleh karena itu, pendidikan agama perlu dimanifestasikan melalui berbagai media baik pendidikan formal di sekolah, juga pendidikan informal di lingkungan keluarga, dan pendidikan non formal yang ada pada masyarakat.

b) Lingkungan

Lingkungan (*millie*) adalah suatu yang melingkungi suatu tubuh yang hidup, seperti tumbuh-tumbuhan, keadaan tanah, udara, dan pergaulan manusia hidup selalu berhubungan dengan manusia lainnya atau juga dengan alam sekitar. Itulah sebabnya manusia harus bergaul dan dalam pergaulan itu saling mempengaruhi pikiran, sifat, dan tingkah laku. Adapun lingkungan dibagi ke dalam dua bagian :

i. Lingkungan yang bersifat kebendaan

Alam yang melingkungi manusia merupakan faktor yang mempengaruhi dan menentukan tingkah laku manusia. Lingkungan alam ini dapat mematahkan atau mematangkan pertumbuhan bakat yang dibawa seseorang.

- ii. Lingkungan pergaulan yang bersifat kerohanian
- Seseorang yang hidup dalam lingkungan yang baik secara langsung atau atau tidak langsung dapat membentuk kepribadiannya menjadi baik, begitu pula sebaliknya seseorang yang hidup dalam lingkungan kurang mendukung dalam pembentukan akhlaknya maka setidaknya dia akan terpengaruh lingkungan tersebut.⁵³

c. Komponen Pembentukan Karakter

Karakter dibentuk melalui pengembangan unsurunsur harkat dan martabat manusia (HMM) yang secara keseluruhan bersesuaian dengan nilai-nilai luhur Pancasila. Lebih rinci harkat dan martabat manusia(HMM) meliputi tiga komponen dasaryaitu hakikat manusia, dimensi kemanusiaan, dan pancadaya kemanusiaan.

- 1) Hakikat manusia meliputi lima unsur, yaitu bahwa manusia diciptakan sebagai makhluk yang beriman dan berta wa, paling sempurna, paling tinggi derajatnya, khalifah di muka bumi, penyandang HAM (Hak Asasi Manusia). Pembentukan karakter sepenuhnya mengacu kepada kelima unsur hakikat manusia ini.
- 2) Dimensi Kemanusiaan, meliputi lima dimensi,yaitu dimensi kefitrahan (dengan kata kunci kebenaran dan keluhuran), dimensi keindividualan (dengan kata kunci potensi dan

⁵³ *Ibid*, h. 19-22.

perbedaan), dimensi kesosialan (dengan kata kunci komunikasi dan kebersamaan), dimensi kesusilaan (dengan kata kunci nilai dan norma), dan dimensi keberagaman (dengan kata kunci iman dan takwa). Penampilan kelima unsur dimensi kemanusiaan dalam kehidupan sehari-hari akan mencerminkan karakter individu yang bersangkutan.

- 3) Pancadaya Kemanusiaan, meliputi lima potensi dasar, yaitu daya ta wa, daya cipta, daya rasa, daya karsa, dan daya karya. Melalui pengembangan seluruh unsur pancadaya inilah pribadi berkarakter dibangun.⁵⁴

⁵⁴ Prayitno dan Belferik Manullang, *Pendidikan Karakter dalam Pembangunan Bangsa*, (Medan: Pascasarjana Universitas Negeri Medan, 2010), h. 38-39.

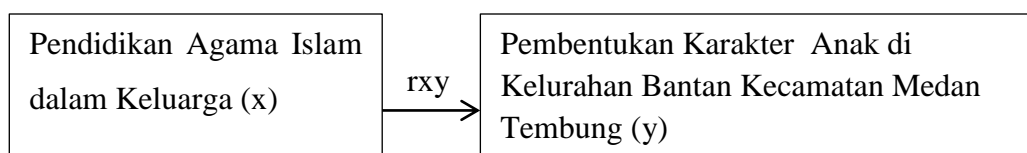
B. Kerangka Fikir

Pendidikan agama adalah usaha sadar yang terencana untuk bias mengarahkan, mengajarkan, membimbing anak dengan berangsur-angsur sehingga terbentuk kepribadian anak dan membantu perkembangan jasmani dan rohaninya agar sesuai dengan ajaran-ajaran agama dan dapat diamalkan dalam kehidupan sehari-hari.

Karakter anak adalah sifat dasar asli yang terdapat dalam diri anak yang membedakan dirinya dengan orang lain dalam hal bersikap atau melakukan perbuatan secara spontan sesuai dengan moral yang ditanamkan dalam diri anak tersebut, sehingga ketika berbuat atau melakukan suatu hal tidak perlu dipikirkan lagi.

Pendidikan agama Islam dalam keluarga adalah pembinaan jiwa agama pada anak, atau dengan kata lain pembinaan pribadi anak sedemikian rupa, sehingga segala tindak-tanduknya dalam hidup sesuai dengan ajaran agama Islam.

Untuk melihat keterkaitan hubungan antara variabel x dengan variabel y peneliti mengilustrasikannya dalam gambar di bawah ini:



C. Penelitian yang Relevan

Untuk memperkuat data hasil penelitian, peneliti menguraikan beberapa hasil penelitian yang relevan:

1. Penelitian yang dilaksanakan oleh Rhaviqah pada tahun 2013 yang berasal dari Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, dengan judul penelitian “Pengaruh Pendidikan Agama dalam Keluarga terhadap Pembentukan Konsep Diri Anak di Keluarga Pemulung Jurang Mangu Barat”. Metode penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif deskriptif dengan hasil penelitian bahwa pendidikan agama keluarga berpengaruh positif terhadap pembentukan konsep diri anak pada keluarga pemulung Jurang Mangu. Adapun persamaannya dengan penelitian yang penulis teliti yaitu sama-sama meneliti bagaimana pengaruh pendidikan agama dalam keluarga, dalam penelitian yang sudah diteliti oleh Rhaviqah ini bisa penulis jadikan sebagai penelitian yang relevan.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Mahmudah. Pada tahun 2014 yang berasal dari Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, dengan judul penelitian “Peran Pendidikan Agama Islam di Keluarga dalam Membentuk Kepribadian Remaja”. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kepustakaan dengan metode penelitian menggunakan metode deskriptif analisis dengan hasil penelitian bahwa pendidikan agama Islam berperan penting dalam menanamkan nilai-nilai agama Islam pada remaja, berperan penting pada pembinaan ibadah pada

- remaja, berperan penting menanamkan nilai-nilai akhlak pada remaja, dan berperan penting dalam menanamkan rasa ingin tahu (akal pikiran) bagi remaja. Jadi jelas bahwa orang tua wajib memberikan pendidikan agama Islam kepada anak remajanya, karena dengan adanya peran Pendidikan Agama Islam di keluarga dalam membentuk kepribadian remaja, remaja akan mampu tumbuh berkembang dan mampu menghadapi tantangan zaman modern sekarang ini, serta mampu menjalani kehidupannya sebagai hamba Allah SWT. Dalam penelitian ini terdapat persamaan dengan penelitian yang penulis teliti yaitu mengenai pendidikan agama dalam keluarga, sehingga dalam penelitian yang sudah di teliti oleh Mahmudah ini bisa penulis jadikan sebagai penelitian yang relevan.
3. Penelitian yang dilaksanakan oleh Umy Fitriana Mardewi, pada tahun 2017, yang berasal dari Institut Agama Islam Negeri Surakarta dengan judul penelitian “Pembentukan Karakter Anak Melalui Pendidikan Keluarga yang Islami Menurut Mohammad Fauzil Adhim”. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kepustakaan dengan metode analisis deskriptif. Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa menurut Mohammad Fauzil Adhim, karakter dibentuk melalui pikiran dan pendidikan. Pada dasarnya sejak lahir anak dilahirkan dalam kondisi fitrah, kemudian bergantung pada pendidikan yang diberikan oleh orang tuanya. Menurut Mohammad Fauzil Adhim tujuan dari pendidikan keluarga yang ingin dicapainya adalah terciptanya generasi yang *ulul albab*. Untuk mencapai tujuan

tersebut digunakan materi pendidikan dengan metode yang sesuai. Materi pendidikan keluarga yang Islami yaitu materi pendidikan keimanan, pendidikan akhlak, dan pendidikan ibadah. Dalam penelitian ini terdapat persamaan dengan penelitian yang penulis teliti yaitu mengenai pembentukan karakter anak melalui pendidikan agama dalam keluarga, sehingga dalam penelitian yang sudah diteliti oleh Umy Fitriana Mardewi ini bisa penulis jadikan sebagai penelitian yang relevan.

D. Pengajuan Hipotesis

Hipotesis adalah dugaan atau jawaban sementara terhadap permasalahan yang sedang kita hadapi.⁵⁵ Hipotesis juga merupakan proposisi yang akan diuji kebenarannya, atau merupakan suatu jawaban sementara atas pertanyaan penelitian.⁵⁶

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa hipotesis adalah jawaban sementara atas permasalahan penelitian atau juga asumsi/perkiraan/dugaan sementara mengenai suatu hal-hal atau permasalahan yang harus dibuktikan kebenarannya dengan menggunakan data-data atau fakta atau informasi yang diperoleh dari hasil penelitian yang valid dengan menggunakan cara yang telah ditentukan.

Hipotesis dalam penelitian ini adalah:

1. H_0 (hipotesis nol) : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari Pendidikan Agama Islam dalam Keluarga terhadap Pembentukan Karakter Anak di Kelurahan Bantan Kecamatan Medan Tembung.
2. H_a (hipotesis alternatif) : Terdapat pengaruh yang signifikan dari Pendidikan Agama Islam dalam Keluarga terhadap Pembentukan Karakter Anak di Kelurahan Bantan Kecamatan Medan Tembung.

⁵⁵ Syahrudin dan Salim, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, (Bandung: Cita Pustaka Media, 2013), h. 98.

⁵⁶ Bambang Prasetyo dan Lina Miftahul Jannah, *Metode Penelitian Kuantitatif (Teori dan Aplikasi)*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), h. 76.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan jenis pendekatan penelitian kuantitatif dengan analisis regresi linear sederhana, dimana peneliti ingin mengetahui pengaruh pendidikan agama Islam dalam keluarga terhadap pembentukan karakter anak, analisis regresi linear sederhana digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel independent (X) terhadap variable dependen (Y). Sehingga dalam penelitian ini, analisis regresi linier sederhana bertujuan untuk mengetahui apakah ada pengaruh pendidikan agama Islam dalam keluarga terhadap pembentukan karakter anak di kelurahan Bantan kecamatan Medan Tembung.

B. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis metode penelitian kuantitatif. Metode penelitian Kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau pada sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menggambarkan dan menguji hipotesis yang telah ditetapkan,⁵⁷ dengan menggunakan analisis regresi linear sederhana, dimana peneliti ingin mengetahui pengaruh pendidikan agama dalam keluarga terhadap pembentukan karakter anak,

⁵⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2018), h. 15.

analisis regresi linear sederhana digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel independent (X) terhadap variabel dependen (Y).

Sehingga dalam penelitian ini, analisis regresi linier sederhana bertujuan untuk mengetahui apakah ada pengaruh antara pendidikan agama dalam keluarga terhadap pembentukan karakter anak dikelurahan Bantan.

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan diKelurahan Bantan,Kecamatan Medan Tembung. Alasan peneliti melakukan penelitian ini karena ingin tahu bagaimana pendidikan agamaIslam dalam keluarga masyarakat dikelurahan Bantan terhadap pembentukan karakter anak, dan berhubung di lokasi ini belum terdapat penelitian yang sejenis dengan masalah yang sama.

D. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi Penelitian

Syahrum dan Salim mengemukakan Populasi adalah keseluruhan objek yang akan/ingin diteliti. Populasi ini sering juga disebut dengan *universe*. Anggota populasi dapat berupa benda hidup maupun benda mati, dan manusia, di mana sifat-sifat yang ada padanya dapat diukur atau diamati.⁵⁸

Sugiyono mengemukakan pengertian populasi wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kuantitas dan juga

⁵⁸ Syahrum dan Salim, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, (Bandung: Citapustaka Media, 2013), h. 113.

karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.⁵⁹

Populasi penelitian ini adalah para orang tua yang berada di kelurahan Bantan, kecamatan Medan Tembung yang berjumlah 14 lingkungan dengan KK Islam sebanyak 2.666 KK.

2. Sampel Penelitian

Sampel adalah bagian dari populasi yang menjadi objek penelitian (sampel secara harfiah berarti contoh).⁶⁰

Dalam penelitian kuantitatif, sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga, dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu.⁶¹

Penentuan jumlah sampel tidak ada ketentuan mutlak ini sesuai dengan yang dikemukakan Arifin, bahwa dalam pengambilan dan penentuan jumlah sampel, sebenarnya tidak ada ketentuan mutlak tetapi sekedar gambaran dapat mengikuti petunjuk sebagai berikut:⁶²

- a. Jika jumlah anggota populasi dari sampai dengan 50, sebaiknya dijadikan sampel semua atau seringdisebut dengan sampel total, artinya seluruh anggota populasi dijadikan objek penelitian.

⁵⁹ Sugiyono, *Op.Cit*, h. 130.

⁶⁰ Syahrudin dan Salim, *Op.Cit*, h. 113-114.

⁶¹ Sugiyono, *Op.Cit*, h. 131.

⁶² Z. Arifin, *Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), h, 224.

- b. Jika jumlah anggota populasi berada antara 51 sampai dengan 100, maka sampel dapat diambil 50-60% atau dapat juga menggunakan sampel total.
- c. Jika jumlah anggota populasi berada antara 101 sampai dengan 500, maka sampel dapat diambil 30-40%.
- d. Jika jumlah anggota populasi berada antara 501 sampai dengan 1000, maka sampel dapat diambil 20-25%.
- e. Jika jumlah anggota populasi di atas 1000, maka sampel dapat diambil 10-15%.

Adapun rumus yang dapat digunakan untuk mengambil sampel sesuai dengan teknik sampling yang dipakai (*proportionate stratified random sampling*) dengan menggunakan rumus:⁶³

$$n = \frac{N}{N \cdot d^2 + 1}$$

Keterangan :

n : Jumlah Sampel

N : Jumlah Populasi

d² : Presisi yang ditetapkan

Berdasarkan teknik *proportionate stratified random sampling* di atas dengan strata proposional berupa tabel dengan tingkat kepercayaan

⁶³ Akdon, *Aplikasi Statistika dan Metode Penelitian untuk Administrasi Pendidikan dan Manajemen*, (Bandung: Dewa Ruchi, 2008), h. 107.

90%, pada tingkat kesalahan sebesar 10%, maka diperoleh sampel sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 n &= \frac{N}{N \cdot d^2 + 1} \\
 &= \frac{2.666}{2.666 \cdot (0,10)^2 + 1} \\
 &= \frac{2.666}{2.666 \cdot (0,01) + 1} \\
 &= \frac{2.666}{26,66 + 1} \\
 &= \frac{2.666}{27,66} \\
 &= 96,38 \\
 &= 97
 \end{aligned}$$

Karena populasinya berstrata maka sampelnya dirubah menjadi berstrata. Artinya masing-masing sampel berdasarkan lingkungan harus proporsional sesuai dengan jumlah populasi. Pengambilan sampel proporsional random sampling memakai rumus alokasi proportional dari Akdon⁶⁴, yaitu:

$$n_i = \frac{N_i}{N} \cdot n$$

Keterangan :

n_i : jumlah sampel menurut stratum

n : jumlah sampel seluruhnya

⁶⁴ *Ibid*, h. 108.

N_i : jumlah populasi menurut stratum

N : jumlah populasi seluruhnya

$$\text{Untuk lingkungan 1} = n_i = \frac{66}{2666} \cdot 97 = 2,4 \approx 2 \text{ responden}$$

$$\text{Untuk lingkungan 2} = n_i = \frac{80}{2666} \cdot 97 = 2,91 \approx 3 \text{ responden}$$

$$\text{Untuk lingkungan 3} = n_i = \frac{180}{2666} \cdot 97 = 6,54 \approx 7 \text{ responden}$$

$$\text{Untuk lingkungan 4} = n_i = \frac{175}{2666} \cdot 97 = 6,36 \approx 6 \text{ responden}$$

$$\text{Untuk lingkungan 5} = n_i = \frac{20}{2666} \cdot 97 = 0,72 \approx 1 \text{ responden}$$

$$\text{Untuk lingkungan 6} = n_i = \frac{400}{2666} \cdot 97 = 14,55 \approx 15 \text{ responden}$$

$$\text{Untuk lingkungan 7} = n_i = \frac{35}{2666} \cdot 97 = 1,27 \approx 1 \text{ responden}$$

$$\text{Untuk lingkungan 8} = n_i = \frac{125}{2666} \cdot 97 = 4,54 \approx 5 \text{ responden}$$

$$\text{Untuk lingkungan 9} = n_i = \frac{232}{2666} \cdot 97 = 8,44 \approx 8 \text{ responden}$$

$$\text{Untuk lingkungan 10} = n_i = \frac{277}{2666} \cdot 97 = 10,07 \approx 10 \text{ responden}$$

$$\text{Untuk lingkungan 11} = n_i = \frac{527}{2666} \cdot 97 = 19,17 \approx 19 \text{ responden}$$

$$\text{Untuk lingkungan 12} = n_i = \frac{210}{2666} \cdot 97 = 7,64 \approx 8 \text{ responden}$$

$$\text{Untuk lingkungan 13} = n_i = \frac{177}{2666} \cdot 97 = 6,43 \approx 6 \text{ responden}$$

Untuk lingkungan 14 = $n_i = \frac{162}{2666} \cdot 97 = 5,89 \approx 6$ responden

Adapun yang menjadi kriteria sample dalam penelitian ini adalah:

- a. Orang Tua (Ayah/ Ibu)
- b. Bertempat tinggal di daerah kelurahan Bantan
- c. Sudah memiliki anak

E. Variabel Penelitian

Penelitian ini terdiri dari dua variabel, yaitu variabel bebas (x) dan variabel terikat (y). Yang menjadi variabel dalam penelitian ini, yaitu :

1. Variabel bebas (x) : Pendidikan Agama Islam dalam Keluarga.
2. Variabel terikat (y) : Pembentukan Karakter Anak di Kelurahan Bantan Kecamatan Medan Tembung.

F. Defenisi Operasional

Untuk memudahkan pemahaman tentang variabel penelitian maka penulis mendefenisikan kembali secara operasional masing-masing variabel dengan tujuan terlihat lebih jelas garis batasnya:

1. Variabel (X) dalam penelitian ini yaitu Pendidikan Agama Islam dalam Keluarga. Pendidikan agama adalah usaha sadar yang terencana untuk mengarahkan, mengajarkan, membimbing anak dengan berangsur-angsur sehingga terbentuk kepribadian anak dan membantu perkembangan jasmanidan rohaninya agar sesuai dengan ajaran-ajaran agama dan dapat diamalkan dalam kehidupan sehari-

hari. Dalam penelitian ini pendidikan agama yang dimaksud penulis disini adalah pendidikan agama di dalam keluarga muslim.

2. Variabel (Y) dalam penelitian ini yaitu Karakter Anak. Karakter adalah sifat, watak, tabiat, budi pekerti atau akhlak yang dimiliki oleh seseorang yang merupakan ciri khas yang dapat membedakan perilaku, tindakan, dan perbuatan antara yang satu dengan yang lain. Karakter yang dimaksud penulis disini adalah religius, jujur, toleransi, disiplin, mandiri, bersahabat, cinta damai, dan peduli lingkungan.

G. Instrumen Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data yang ingin diperoleh maka dalam penelitian ini digunakan metode angket/kuesioner. Menurut Stiggins angket adalah metode pengumpulan data dengan menggunakan daftar pertanyaan yang harus dijawab dan pernyataan yang harus diisi oleh orang-orang yang telah ditentukan menjadi sampel penelitian. Pertanyaan atau pernyataan tersebut biasanya berkaitan dengan variabel-variabel atau hal-hal yang diteliti.⁶⁵

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden. Selain itu, kuesioner juga cocok digunakan apabila jumlah responden cukup besar dan tersebar di wilayah yang luas.⁶⁶

Pertanyaan atau pernyataan dalam angket diukur dengan menggunakan skala likert, yaitu suatu skala yang digunakan untuk mengukur sikap,

⁶⁵ Basilus Redan Werang, *Pendekatan Kuantitatif dalam Penelitian Sosial*, (Yogyakarta: Calpulis, 2015), h. 114.

⁶⁶ Sugiyono, *Op.Cit*, h. 219.

pendapat seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Skala likert mempunyai beberapa pilihan jawaban, yaitu sangat sering (SS), sering (S), jarang (J), tidak pernah (TP). Dan mempunyai tingkatpenilaian sebagai berikut :

Skor Positif	Skor Negatif
SS = 4	SS = 1
S = 3	S = 2
J = 2	J = 3
TP = 1	TP = 4

Pemberian skor untuk skala pendidikan agama Islam dalam keluarga dan pembentukan karakter anak dapat dilihat dari tabel dibawah ini:

Tabel 3.1

Variabel dan Indikator Pendidikan Agama Islam dalam Keluarga

Variabel	Sub Variabel	Indikator	Item	
			+	-
Pendidikan Agama Islam dalam Keluarga (Variabel X)	1. Keimanan	1. Orang tua mengingatkan anak sehingga percaya kepada Allah	1	2
		2. Orang tua mengingatkan anak sehingga	3	

		<p>percaya kepada Malaikat</p> <p>3. Orang tua mengingat anak sehingga percaya kepada Rasul</p> <p>4. Orang tua mengingat anak sehingga percaya kepada Kitab</p> <p>5. Orang tua mengingat anak sehingga percaya kepada hari kiamat</p>	<p>4</p> <p>5</p> <p>6</p>	
	2. Ibadah	1. Orang tua memberikan contoh dan memberi bimbingan	7, 8	

		<p>kepada anak sehingga anak mengerjakan sholat lima waktu</p> <p>2. Orang tua memberikan contoh dan memberi bimbingan kepada anak sehingga anak mengerjakan puasa</p>	9, 10	
--	--	--	-------	--

Tabel 3.2

Variabel dan Indikator Pembentukan Karakter Anak

Variabel	Sub Variabel	Indikator	Item	
			+	-
Pembentukan Karakter Anak (Variabel Y)	1. Akhlak	1. Orang tua mengajarkan anak untuk saling berbagi dengan sesama	1	
		2. Orang tua	2, 3	

		<p>mengenalkan anak dengan kalimat yang baik, dan santun</p> <p>3. Orang tua mengajarkan anak untuk berkata jujur</p> <p>4. Orang tua mengajarkan anak untuk saling tolong-menolong</p>	4	
	2. Etika dalam pergaulan	<p>1. Orang tua menerapkan tata cara bergaul kepada anak</p> <p>2. Orang tua mengajarkan anak untuk tidak memilih-milih teman</p>	6,7	8
			10	9

H. Teknik Pengumpulan Data

Berdasarkan instrumen pengumpulan data yang ada, maka peneliti menggunakan teknik pengumpulan data dengan memberikan angket kepada responden penelitian yang dalam hal ini adalah orang tua, selanjutnya dilakukan penskoran hasil angket.

Teknik pengumpulan data dilakukan oleh peneliti dengan cara cara mendatangi kepala lurah untuk memohon izin melakukan penelitian di kelurahan tersebut, setelah izin diperoleh maka peneliti melakukan penelitian ke masyarakat pada waktu yang telah disepakati dengan menyebarkan angket kepada orang tua yang berada di kelurahan Bantan tersebut.

I. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kuantitatif, analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.⁶⁷

Untuk uji keabsahan data dalam penelitian ini, maka data yang diperoleh di lapangan terlebih dahulu diuji dengan menggunakan uji validitas dan reliabilitas.

⁶⁷ Sugiyono, *Op.Cit*, h. 226.

1. Uji Validitas

Validitas merupakan derajat ketetapan antara data yang terjadi pada objek penelitian dengan data yang dilaporkan oleh peneliti. Uji validitas dilakukan untuk mengetahui valid tidaknya suatu instrumen. Uji validitas menggunakan rumus *Pearson Product Moment* dapat dilakukan dengan menggunakan MS. Excel atau dengan menggunakan SPSS⁶⁸, adapun rumusnya ialah sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n\sum X^2 - (\sum X)^2\}\{n\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} : koefisien korelasi r pearson

n : jumlah sampel/observasi

x : variabel bebas

y : variabel terikat

\sum : sigma (jumlah)

⁶⁸ Dwi Novita Sari, *Evaluasi Proses dan Hasil Pembelajaran Matematika*, (Medan: Universitas Muslim Nusantara, 2018), h. 141.

Berikut tabel klasifikasi nilai koefisien korelasi r pearson:

Tabel 3.3

Klasifikasi nilai koefisien korelasi r pearson

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 - 0,199	Sangat Rendah
0,20 - 0,399	Rendah
0,40 - 0, 599	Sedang
0,60 - 0, 799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas berhubungan dengan masalah kepercayaan, suatu tes dapat dikatakan mempunyai taraf kepercayaan yang tinggi jika tes tersebut dapat memberikan hasil yang tetap. Maka pengertian realibilitas tes, berhubungan dengan masalah ketetapan hasil tes, atau seandainya hasilnya berubah-ubah, perubahan yang terjadi dapat dikatakan tidak berarti.⁶⁹

3. Uji Normalitas

Uji normalitas sebaran data terutama dimaksudkan untuk mengetahui apakah sebaran data penelitian yang diperoleh berdistribusi secara normal atau tidak. Uji normalitas data dapat dilakukan dengan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov dan Saphiro-Wilk.⁷⁰

⁶⁹ *Ibid*, h. 153.

⁷⁰ Basilus Redan Werang, *Op.Cit*, h. 114.

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh dari masing-masing variabel yang berdistribusi normal atau tidak. Adapun cara analisis yang dapat dilakukan dengan normal plot, dimana:

- 1) Jika data menyebar sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- 2) Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

Untuk mengetahui sebaran tiap variabel normal atau tidak, rumus yang digunakan dalam uji normalitas ini adalah rumus Kolmogorov Smirnov:

$$Kd = 1,36 \sqrt{n \frac{n_1 + n_2}{n_1 n_2}}$$

Keterangan:

Kd = Harga Kolmogorov-Smirnov yang dicari

N_1 = Jumlah sampel yang di observasi

N_2 = Jumlah sampel yang diharapkan

Dikatakan normal apabila nilai dari probabilitas dalam SPSS lebih besar dari 0,05. Sehingga jika harga Kolmogorov smirnov hasil untuk masing-masing variabel lebih besar dari 0,05 maka sebaran datanya nor.

4. Uji Linieritas

Ujimal. Sedangkan jika kurang dari 0,05 maka sebaran datanya tidak normal linieritas bertujuan untuk mengetahui apakah antara variabel bebas dan variabel terikat linier atau tidak. Uji linieritas yang digunakan adalah uji f signifikan 5%. Selanjutnya, F_{hitung} dikonsultasikan dengan F_{tabel} pada taraf signifikan 5%. Dasar pengambilan keputusan uji linieritas dapat dilakukan sebagai berikut:

- 1) Jika nilai signifikan lebih kecil 0,05 maka tidak terdapat hubungan linier antara variabel bebas dengan variabel terikat.
- 2) Jika nilai signifikan lebih besar 0,05 maka terdapat hubungan linier antara variabel bebas dengan variabel terikat.

5. Uji T

Uji T merupakan pengujian hipotesis yang akan digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y). Uji T dilakukan dengan rumusan sebagai berikut:

$$t = \frac{r(\sqrt{n} - 2)}{(\sqrt{1 - r^2})}$$

Keterangan:

t = t hitung

r = koefisien korelasi

n = jumlah responden

Apabila dari hasil perhitungan diperoleh hasil $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ pada taraf signifikan 95% dengan $\alpha=5\%$ maka dapat disimpulkan bahwa pendidikan agama Islam dalam keluarga berpengaruh terhadap pembentukan karakter anak di Kelurahan Bantan Kecamatan Medan Tembung.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Kecamatan Medan Tembung berbatasan langsung dengan Kabupaten Deli Serdang di sebelah utara dan timur, kecamatan Medan Denai di sebelah selatan dan kecamatan Medan Perjuangan di sebelah barat. Kecamatan Medan Tembung merupakan salah satu kecamatan di Kota Medan yang mempunyai luas sekitar $7,78 \text{ km}^2$. Jarak kantor kecamatan ke kantor walikota Medan sekitar 8 km.

Dari tujuh kelurahan di Kecamatan Medan Tembung, kelurahan Bantan memiliki luas wilayah yang terluas yaitu sebesar $1,51 \text{ km}^2$ sedangkan kelurahan Tembung mempunyai luas terkecil yakni $0,64 \text{ km}^2$. Ditinjau dari jarak antara kantor kelurahan dan kantor kecamatan, kantor kelurahan Indra Kasih dan Sidorejo Hilir memiliki jarak terjauh dari kantor kecamatan Medan Tembung yaitu sekitar 4 km sedangkan kantor kelurahan yang terdekat yaitu kelurahan Bandar Selamat sekitar 1 km dari kantor kecamatan Medan Tembung.

Keterangan kelurahan Bantan, antara lain:

1. Luas Wilayah : $7,78 \text{ km}^2$
2. Letak di atas permukaan Laut : 30 Meter
3. Berbatasan dengan

Sebelah Utara : Kab. Deli Serdang

Sebelah Selatan : Kec. Medan Denai

SebelahqBarat : Kec. MedanqPerjuangan

SebelahqTimur : Kab. DeliqSerdang

Tabel 4.1

Luas Wilayah dirinci per kelurahan

Kelurahan	Luas (Km)	Persentase Terhadap Luas Kecamatan
IndraqKasih	1,49q	19,15q
SidorejoqHilir	1,16q	14,91q
Sidorejoq	1,19q	15,30q
BantanqTimur	0.89q	11,44q
BandarqSelamat	0,90q	11,57q
Bantanq	1,51q	19,41q

Sumber: Kantor Camat Medan Tembung.

Tabelqdi atas menunjukkanqbahwa kelurahan Bantanqsebagai kelurahanqdengan luasqwilayah terbesarqdi kecamatan MedanqTembung. KelurahanqBantan memilikiq14 lingkungan denganqluas wilayah1,51 Km² berbandingq7.78 km² yangqmerupakan luasqwilayah KecamatanqMedan Tembungqsecara keseluruhan.

Tabel 4.2

Jumlah Penduduk Berdasarkan Etnis

No	Etnis	Jumlah Penduduk (Jiwa)
1	Batak	9.321
2	Jawa	13.562
4	Minang	921
5	Mandailing	3.610
6	Nias	612
7	Melayu	886
8	Karo	570
9	Aceh	523
10	Tionghoa	8.394
Jumlah		38.399

Sumber: Kantor Lurah Bantan

Tabel 4.3

Jumlah Penduduk Berdasarkan Agama

No	Agama	Jumlah Penduduk (Jiwa)
1	Islam	25.831
2	Kristen	5.446
3	Budha	6.957
4	Hindu	28
5	Kong Hu Cu	137
Jumlah		38.399

Sumber: Kantor Lurah Bantan

Tabel di atas menunjukkan bahwa masyarakat yang berada di kelurahan Bantan merupakan masyarakat yang berbeda suku dan agama. Namun, dapat dilihat bahwa mayoritas penduduk di kelurahan Bantan beragama Islam. Agama mayoritas ini banyak dianut oleh suku Jawa.

Tabel 4.4

Komposisi Mata Pencaharian Penduduk

Pekerjaan						
PNS (Jiwa)	Swasta (Jiwa)	ABRI (Jiwa)	Petani (Jiwa)	Pedagang (Jiwa)	Pensiunan (Jiwa)	Lainnya (Jiwa)
442	5147	49	36	7454	294	0

Sumber: Kantor Camat Medan Tembung.

Tabel di atas menunjukkan mata pencaharian masyarakat dikelurahan Bantan. Tabel menunjukkan mayoritas masyarakat kelurahan Bantan berprofesi sebagai pedagang. Dari hasil pengamatan peneliti, pedagang di daerah ini tidak hanya pedagang kecil, melainkan juga terdapat pedagang besar.

2. Data Umum Tentang Pendidikan Agama Islam Dalam Keluarga Terhadap Pembentukan Karakter Anak

Setelah melakukan penelitian di Kelurahan Bantan Kecamatan Medan Tembung, peneliti mendapatkan hasil dari studi lapangan berupa data tentang pendidikan agama Islam dalam keluarga terhadap pembentukan karakter anak di kelurahan Bantan kecamatan Medan Tembung. Data tersebut didapatkan melalui angket yang dibagikan kepada masyarakat di kelurahan Bantan yang sekaligus menjadi responden dalam penelitian ini, yang berjumlah 97 orang tua. Di dalam angket tersebut terdapat 20 butir pernyataan yang diantaranya 10 pernyataan mengenai pendidikan agama Islam dalam keluarga dan 10 pernyataan mengenai pembentukan karakter anak.

Dari 20 pernyataan yang terdapat di angket tersebut, terdapat 4 buah jawaban dengan ketentuan skor sebagai berikut ini:

Tabel 4.5

Nilai Respon Skala Pendidikan Agama dalam Keluarga dan Pembentukan Karakter Anak

Opsipilihan item	Skor	
	Positif	Negatif
Sering Sekali	4	1
Sering	3	2
Jarang	2	3
Tidak Pernah	1	4

B. Temuan Khusus

1. Gambaran Pendidikan Agama Islam dalam Keluarga di Kelurahan Bantan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di Kelurahan Bantan untuk mengumpulkan informasi terkait pendidikan agama Islam dalam keluarga terhadap pembentukan karakter anak, maka peneliti menyebarkan angket yang terdiri dari 20 item pernyataan untuk pendidikan agama Islam dalam keluarga dan pembentukan karakter anak setiap angketnya kepada seluruh responden yang mana angket sudah di uji validitas dan reliabilitas sebelumnya. Dari angket tersebut diperoleh hasil untuk menentukan katagori rendah, sedang dan tinggi, maka digunakan rumus ordinal sebagai

tolak ukur yang akan dijadikan pengukuran. Hasil dari perhitungan tersebut terbagi menjadi 3 bagian yaitu:

Tabel 4.6

Kategorisasi Pendidikan Agama Islam dalam Keluarga

Tingkat	Jumlah	Persentase
Rendah	35	36%
Sedang	57	59%
Tinggi	5	5%
Jumlah	97	100%

Berdasarkan tabel diatas, maka dapat dilihat bahwa persentase setiap kategori pendidikan agama Islam dalam keluarga dari 97 orang tua di kelurahan Bantan yang terbagi dalam 3 kategori tingkatan dapat digambarkan bahwa 36% pendidikan agama Islam dalam keluarga berada pada tingkat kategori rendah, 59% pendidikan agama Islam dalam keluarga berada pada tingkat kategori sedang dan 5% pendidikan agama Islam dalam keluarga berada pada tingkat kategori tinggi. Dapat disimpulkan bahwa pendidikan agama Islam dalam keluarga di kelurahan Bantan mempunyai persentase paling banyak berada dalam kategori tingkat sedang (59%).

2. Gambaran pembentukan karakter anak di kelurahan Bantan

Tabel 4.7

Kategorisasi pembentukan karakter anak

Tingkat	Jumlah	Persentase
Rendah	11	11%
Sedang	61	63%
Tinggi	25	26%
Jumlah	97	100%

Berdasarkan tabel 4.4 di atas, maka dapat dilihat bahwa persentase setiap kategori pembentukan karakter anak dari 97 orang tua di kelurahan Bantan yang terbagi dalam 3 kategori tingkatan dapat digambarkan bahwa 11% pembentukan karakter anak berada pada tingkat kategori rendah, 63% pembentukan karakter anak berada pada tingkat kategori sedang dan 26% pembentukan karakter anak berada pada tingkat kategori tinggi.

Dapat disimpulkan bahwa pembentukan karakter anak di kelurahan Bantan mempunyai persentase paling banyak adalah tingkat sedang (63%).

3. Pendidikan Agama Islam dalam Keluarga

Data variabel (X) pendidikan agama Islam dalam keluarga diperoleh dengan menyebarkan angket kepada seluruh responden. Tujuan diberikan angket ini agar peneliti mendapatkan data mengenai pendidikan agama Islam dalam keluarga di kelurahan Bantan. Untuk mengetahui mean, varian dan standar deviasi peneliti sajikan dalam bentuk tabel dibawah ini.

Tabel 4.8

Tabulasi Data Variabel X
(Pendidikan Agama Islam dalam Keluarga)

Nilai (X)	Frekuensi (F)	FX
28	2	56
29	4	116
30	7	210
31	7	217
32	15	480
33	15	495
34	27	918
35	8	280
36	5	180
37	4	148
38	2	76
40	1	40
Total	97	3216

Statistics

Pendidikan Agama Islam dalam Keluarga

	N	Mean	Std. Deviation	Variance
Nilai	12	33.58	3.752	14.083
Valid N (listwise)	12			

Sumber: SPSS v.20

Berdasarkan hasil *output* di atas data pendidikan agama Islam dalam keluarga yang diperoleh dari angket maka didapatkan hasil nilai item terendah ialah 28 dan nilai tertinggi 40 dengan total keseluruhan 3216. Sementara data yang diperoleh angket pendidikan agama Islam dalam keluarga dengan nilai mean = 33.58, variance = 14.083, dan standar deviasi = 3.752.

4. Pembentukan Karakter Anak

Data variabel Y (pembentukan karakter anak) diperoleh dengan menyebarkan angket kepada seluruh responden. Tujuan diberikan angket ini agar peneliti mendapatkan data mengenai pembentukan karakter anak di kelurahan Bantan. Untuk mengetahui mean, varians dan standar deviasi peneliti sajikan dalam bentuk tabel di bawah ini.

Tabel 4.9
Tabulasi Data Variabel Y
(Pembentukan Karakter Anak)

Nilai (Y)	Frekuensi (F)	FY
28	1	28
29	3	87
30	2	60
31	5	155
32	16	512
33	11	363
34	17	578
35	17	595
36	14	504
37	8	296
38	3	114
Total		3292

Statistics
Pembentukan Karakter Anak

	N	Mean	Std. Deviation	Variance
Nilai	11	33.0000	3.316	11.000
Valid N (listwise)	11			

Sumber: SPSS v.20

Berdasarkan hasil *output* diatas data pembentukan karakter anak yang diperoleh dari angket maka didapatkan hasil nilai item terendah ialah 28 dan nilai tertinggi 38 dengan total keseluruhan 3292. Sementara data yang diperoleh angket perilaku keagamaan dengan nilai mean= 33.00 variance= 11 dan standar deviasi= 3.316

C. Uji Persyaratan Analisis

1. Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk mengetahui valid atau tidak validnya suatu instrumen. Penentuan valid atau tidak validnya dilakukan dengan cara membandingkan r_{hitung} dengan r_{tabel} dengan taraf signifikansi 0,05 atau 5% dengan $n=97$ sehingga r_{tabel} dalam penelitian ini adalah: $r(0,05 : 95 = 0,168)$, untuk mengetahui tingkat validitas maka terlebih dahulu dilakukan perhitungan statistik dengan menggunakan software microsoft excel. Adapaun hasil dari perhitungan uji validitas dapat dilihat di bawah ini:

Tabel 4.10

Uji Validitas Variabel X (Pendidikan Agama Islam dalam Keluarga)

Item Pernyataan	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
Item 1	0,544	0,168	Valid
Item 2	0	0,168	Tidak Valid
Item 3	0,563	0,168	Valid
Item 4	0,505	0,168	Valid
Item 5	0,490	0,168	Valid
Item 6	0,596	0,168	Valid
Item 7	0,424	0,168	Valid
Item 8	0,279	0,168	Valid
Item 9	0,399	0,168	Valid
Item 10	0,441	0,168	Valid

Berdasarkan tabel diatas terdapat 9 item pernyataan pada variabel X yang dinyatakan valid dikarenakan r_{hitung} lebih besar dibandingkan r_{tabel} yaitu 0,168 dan terdapat 1 item pernyataan yang dinyatakan tidak valid dikarenakan r_{hitung} lebih kecil dibandingkan r_{tabel} .

Tabel 4.11

Uji Validitas Variabel Y (Pembentukan Karakter Anak)

Item Pernyataan	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
Item 1	0,308	0,168	Valid
Item 2	0,338	0,168	Valid
Item 3	0,288	0,168	Valid
Item 4	0,378	0,168	Valid
Item 5	0,523	0,168	Valid
Item 6	0,454	0,168	Valid
Item 7	0,285	0,168	Valid
Item 8	0,099	0,168	Tidak Valid
Item 9	0,713	0,168	Valid
Item 10	0,058	0,168	Tidak Valid

Berdasarkan tabel di atas terdapat 8 item pernyataan valid dari variabel Y yang dinyatakan valid dikarenakan r_{hitung} lebih besar dibandingkan dengan r_{tabel} yaitu 0,168 dan terdapat 2 item pernyataan yang dinyatakan tidak valid dikarenakan r_{hitung} lebih kecil dibandingkan dengan r_{tabel} .

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dari hasil perhitungan Microsoft Excel diperoleh nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,548 (pendidikan agama Islam dalam keluarga) dan 0,247 (pembentukan karakter anak). Nilai Reliabilitas dikatakan sangat tinggi jika bergerak dari nilai 0,80 sampai 1,00. Adapun kriteria reliabilitas instrumen dikalsifikasikan menjadi 5 yaitu:

Tabel 4.12

Indeks Reliabilitas dan Interpretasi

Koefisien alpha (α)	Interpretasi
0,80-1,00	Sangat Reliabel
0,60-0,79	Reliabel
0,40-0,59	Cukup Reliabel
0,20-0,39	Tidak Reliabel
< 0,20	Sangat Tidak Reliabel ⁷¹

Berdasarkan kriteria reliabilitas instrumen di atas dapat disimpulkan bahwa butir-butir instrumen angket pendidikan agama Islam dalam keluarga adalah cukup reliabel sedangkan butir-butir instrumen angket pembentukan karakter anak adalah tidak reliabel. Berikut ini adalah tabel tingkat reliabilitas dari keduanya:

⁷¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Rineka Cipta: Jakarta, 2002).

Tabel 4.13**Statistik realibilitas pendidikan agama Islam dalam keluarga**

Cronbach's Alpha	N of Items
0,548	10

Tabel 4.14**Statistik realibilitas Pembentukan Karakter Anak**

Cronbach's Alpha	N of Items
0,247	10

3. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah kedua variabel yaitu variabel dependen dan independen berdistribusi normal atau tidak. Adapun hasil perhitungan dengan menggunakan SPSS ialah sebagai berikut:

Tabel 4.15**Uji Normalitas One Sample Kolmogorof-Smirnov Test**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		97
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	2.17825234
	Absolute	.112
Most Extreme Differences	Positive	.083
	Negative	-.112
Kolmogorov-Smirnov Z		1.107
Asymp. Sig. (2-tailed)		.172

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: software SPSS v.20

H_0 : Data diambil dari populasi yang berdistribusi normal.

H_a : Data diambil bukan dari populasi yang berdistribusi normal.

- Jika sig. (2-tailed) $< 0,05$ maka H_0 ditolak, yang berarti data diambil bukan dari populasi yang berdistribusi normal.

- Jika sig. (2-tailed) $> 0,05$ maka H_0 diterima, yang berarti data diambil dari populasi yang berdistribusi normal.

Berdasarkan hasil SPSS diperoleh sig. (2-tailed) $0,172 > 0,05$ maka H_0 diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa data diambil dari populasi yang berdistribusi normal.

4. Uji Linearitas

Uji Linearitas digunakan untuk mengetahui apakah kedua variabel memiliki pengaruh yang linear atau tidak. Uji ini digunakan sebagai syarat dalam analisis regresi linear sederhana. Untuk menguji variabel pendidikan agama Islam dalam keluarga dan pembentukan karakter anak, maka dilakukan perhitungan dengan menggunakan SPSS yang mana hasilnya sebagai berikut:

Tabel 4.16

Data Anova Linearitas

ANOVA Table

			Sum of S uares	df	Mean S uare	F	Sig.
Pendidikan Agama Islam dalam Keluarga* Pembentukan Karakter anak.	Between Groups	(Combined)	62.635	11	5.694	1.232	.279
		Linearity	.130	1	.130	.028	.867
		Deviation from Linearity	62.505	10	6.251	1.352	.217
Within Groups			392.994	85	4.623		
Total			455,629	96			

Sumber: software SPSS v.20

Berdasarkan nilai signifikansi (sig) dari tabel diatas, diperoleh nilai *deviation from Linearity Sig* adalah $0,217 > 0,05$.Maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang linear secara signifikan antara variabel pendidikan agama Islam dalam keluarga terhadap pembentukan karakter anak.

Berdasarkan nilai F pada tabel di atas, diperoleh nilai F_{hitung} adalah $1.352 < F_{tabel 3,14}$. Karena nilai F_{hitung} lebih kecil dari nilai F_{tabel} maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan linear secara signifikan antara variabel pendidikan agama Islam dalam keluarga terhadap pembentukan karakter anak.

5. Uji T

Uji T digunakan untuk melihat pengaruh secara parsial atau secara individu antara variabel X (pengaruh pendidikan agama Islam dalam keluarga) dengan variabel y (pembentukan karakter anak). Dengan pengambilan keputusan dengan cara, yaitu jika $Sig.(2-tailed) < 0,05$ maka

H_0 diterima, namun jika $\text{Sig.}(2\text{-tailed}) > 0,05$ maka H_a diterima. Hasil pengujian hipotesis dengan uji T adalah sebagai berikut.

Tabel 4.17

Regression

Variables Entered/Removed ^a			
Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM KELUARGA ^b		Enter

a. Dependent Variable: PEMBENTUKAN KARAKTER ANAK

b. All requested variables entered.

Sumber: software SPSS v.20

Tabel 4.18

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.998 ^a	.995	.995	.25512

a. Predictors: (Constant), PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM KELUARGA

Sumber: software SPSS v.20

Tabel 4.19

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	142.349	1	142.349	2187.000	.000 ^b
1 Residual	.651	10	.065		
Total	143.000	11			

a. Dependent Variable: PEMBENTUKAN KARAKTER ANAK

b. Predictors: (Constant), PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM KELUARGA

Sumber: software SPSS v.20

Tabel 4.20

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig. (2-tailed)
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1.308	.692		1.889	.088
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM KELUARGA	.959	.020	.998	46.765	.000

a. Dependent Variable: PEMBENTUKAN KARAKTER ANAK

Sumber: software SPSS v.20

Hasil pengujian hipotesis pada tabel di atas dapat diketahui bahwa Sig.(2-tailed) sebesar 0.088 dan taraf signifikansi adalah 0.05 maka Sig(2-tailed) $>$ 0.05. Atau dapat dikatakan pula $0.088 > 0.05$ maka dapat diambil keputusan H_0 ditolak dan H_a diterima. Berarti dapat diambil kesimpulan bahwa terdapat pengaruh antara pendidikan agama Islam dalam keluarga terhadap pembentukan karakter anak.

D. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh pendidikan agama Islam terhadap pembentukan karakter anak di kelurahan Bantan. Data diperoleh melalui penyebaran angket yang telah di uji validitasnya kepada responden sebanyak 97 responden, yang mana pada angket tersebut terdapat 20 butir pernyataan.

Berdasarkan hasil SPSS diperoleh sig. (2-tailed) $0,172 > 0,05$ maka H_0 diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa data diambil dari populasi yang berdistribusi normal.

Berdasarkan hasil perhitungan yang sudah diolah menggunakan SPSS didapatkan hasil dari uji analisis regresi linear sederhana menjelaskan besarnya nilai signifikansi (sig) diperoleh nilai *deviation from Linearity Sig* adalah $0,217 > 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang linear secara signifikan antara variabel pendidikan agama Islam dalam keluarga (*independent*) terhadap pembentukan karakter anak (*dependent*).

Berdasarkan nilai F diperoleh nilai F_{hitung} adalah $1.352 < F_{tabel} 3,14$. Karena nilai F_{hitung} lebih kecil dari nilai F_{tabel} maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan linear secara signifikan antara variabel pendidikan agama Islam dalam keluarga (*independent*) terhadap pembentukan karakter anak (*dependent*).

Selanjutnya hasil perhitungan yang sudah diolah menggunakan SPSS didapatkan hasil dari uji T *Independent Sample Test* menjelaskan besarnya nilai sig(2-tailed) 0,088. Dan diketahui bahwa nilai sig.2-tailed $0,088 > 0,05$ maka, dengan kata lain terdapat pengaruh variabel X terhadap variabel Y.

Secara keseluruhan dapat diartikan bahwa terdapat pengaruh antara pendidikan agama Islam dalam keluarga terhadap pembentukan karakter anak di Kelurahan Bantan Kecamatan Medan Tembung. Jika dilihat dari beberapa penelitian yang relevan sebelumnya terdapat pengaruh pendidikan agama

Islam dalam keluarga terhadap pembentukan karakter anak., dengan demikian hasil penelitian ini dapat dikatakan sama, karena penelitian ini yang mana pendidikan agama Islam dalam keluarga sangat berpengaruh terhadap pembentukan karakter anak.

Berdasarkan hipotesis nol dan hipotesis alternatif yang sudah di ajukan oleh peneliti maka didapatkan kesimpulan dari hasil penghitungan SPSS hipotesis alternatif diterima yaitu terdapat pengaruh yang signifikan antara pendidikan agama Islam dalam keluarga terhadap pembentukan karakter anak di Kelurahan Bantan Kecamatan Medan Tembung.

E. Keterbatasan Penelitian

Berdasarkan pada pengalaman langsung di dalam proses penelitian ini terdapat keterbatasan yang dialami yaitu sulit dalam mengumpulkan data disebabkan beberapa lingkungan di kelurahan Bantan ini mempunyai jarak yang lumayan jauh dari lokasi tempat tinggal peneliti, dan ada beberapa data yang peneliti dapatkan ketidak sesuaian isi angket dengan kehidupan dalam keseharian responden, hal ini disebabkan karena responden tidak jujur dalam pengisian angket.

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh peneliti, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Nilai rata-rata pendidikan agama Islam dalam keluarga di kelurahan Bantan terdapat 33,58 dari berbagai macam nilai. Hal ini dapat dilihat dari nilai variansi yang lebih rendah dari nilai terkecil yang diperoleh dari pernyataan angket yaitu $14.083 < 28$. Sehingga pendidikan agama Islam dalam keluarga di kelurahan Bantan mempunyai persentase paling banyak berada dalam kategori tingkat sedang.
2. Nilai rata-rata pembentukan karakter anak di kelurahan Bantan terdapat 33,00 dari berbagai macam nilai. Hal ini dapat dilihat dari nilai variansi yang lebih rendah dari nilai terkecil yang diperoleh dari pernyataan angket yaitu $11 < 28$. Sehingga pembentukan karakter anak di kelurahan Bantan mempunyai persentase paling banyak berada dalam kategori tingkat sedang.
3. Berdasarkan nilai uji T *Independent Sample Test* diketahui nilai sebesar $0,088 > 0.05$ maka dapat disimpulkan bahwa H_a diterima yaitu terdapat pengaruh pendidikan agama Islam dalam keluarga terhadap pembentukan karakter anak di Kelurahan Bantan Kecamatan Medan Tembung.

B. SARAN

1. Bagi Orang Tua
 - a. Diharapkan kepada orang tua untuk lebih meningkatkan pendidikan agama Islam di dalam keluarganya.
 - b. Diharapkan kepada orang tua supaya lebih mengawasi dan memberi perhatian kepada anak agar tidak terpengaruh oleh perilaku-perilaku yang menyimpang dari luar lingkungan keluarga.
2. Bagi peneliti selanjutnya supaya dapat mengembangkan kembali hasil dari penelitian ini. Diharapkan kepada peneliti selanjutnya untuk mengkaji lebih banyak sumber dan referensi yang terkait dengan pengaruh pendidikan agama Islam dalam keluarga terhadap pembentukan karakter anak agar hasil penelitiannya dapat lebih baik dan lebih lengkap. Selanjutnya juga diharapkan juga untuk peneliti mempersiapkan diri dengan baik dalam proses pengambilan dan pengumpulan data supaya penelitian bisa terlaksanakan dengan lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Mohammad Daud. 2016. *Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Al Mu'aforiy, Abil Hasan Ali Ibnu Muhammad Ibnu Kholaf. 2019. *Almuwattho' Cet. 1*. Libanon: Darul Hawi.
- Akdon. 2008. *Aplikasi Statistika dan Metode Penelitian untuk Administrasi Pendidikan dan Manajemen*. Bandung: Dewa Ruchi.
- Arifin, Muzayyin. 2009. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arifin, Z. 2011. *Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Azra, Azyumardi, dkk. 2002. *Buku Teks Pendidikan Agama Islam Pada Perguruan Tinggi Umum*. Jakarta.
- Bakhtiar, Amsal. 2007. *Filsafat Agama (Wisata Pemikiran dan Kepercayaan Manusia)*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Bakar, A Rosdiana. 2015. *Dasar-Dasar Kependidikan*. Medan: CV. Gema Ihsani.
- Dalmeri. 2014. "Pendidikan Untuk Pengembangan Karakter (Telaah terhadap Gagasan Thomas Lickona dalam *Educating for Character*)", *Al-Ulum* Vol. 14 No. 1.
- Daradjat, Zakiah. 2005. *Ilmu Jiwa Agama*. Jakarta: Bukan Bintang.
- Daulay, Haidar Putra. 2012. *Pendidikan Islam di Indonesia*. Medan: Perdana Publishing.
- Departemen Agama RI. 2010. *Al-Qur'an dan Tafsirnya (Edisi yang disempurnakan) Jilid III*. Jakarta: Lentera Abadi.
- Departemen Agama RI. 2010. *Al-Qur'an dan Tafsirnya (Edisi yang disempurnakan) Jilid X*. Jakarta: Lentera Abadi.
- Eko, A. Meinarno, dan Karlinawati Silalahi dan . 2010. *Keluarga Indonesia: Aspek dan Dinamika Zaman*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

- Endarmoko, Eko. 2009. *Tesaurus Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Gunawan, Heri. 2017. *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*. Bandung: Alfabeta.
- Hairuddin, Enni K. 2014. *Membentuk Karakter Anak dari Rumah*. (Jakarta: PT. Gramedia.
- Haryanto, Sindung. 2015. *Sosiologi Agama*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Hasbullah. 2017. *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. Depok: Rajawali Pers.
- Jannah, Lina Miftahul, dan Bambang Prasetyo. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif(Teori dan Aplikasi)*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Manullang, Belferik, dan Prayitno. 2010. *Pendidikan Karakter dalam Pembangunan Bangsa*. Medan: Pascasarjana Universitas Negeri Medan.
- Mardianto. 2012. *Psikologi Pendidikan*. Medan: Perdana Publishing.
- Marzuki. 2012. *Pembinaan Karakter Mahasiswa Melalui Pendidikan Agama Islam di Perguruan Tinggi Umum*. Yogyakarta: Ombak.
- Marzuki. 2015. *Pendidikan Karakter Islam*. Jakarta: Amzah.
- Mustafidah , Hidayati , dan Tukiran Taniredja. 2012. *Penelitian Kuantitatif (Sebuah Pengantar)*. Bandung: Alfabeta.
- Noor, Rohinah M. 2012. *Mengembangkan Karakter Anak Secara Efektif di Sekolah dan di Rumah*. Yogyakarta: Pedagogia.
- Sabri, Alisuf. 2005. *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: UIN Jakarta Press.
- Salamuddin, dan Hadis Purba. 2016. *Theologi Isam (Ilmu Tauhid)*. Medan: Perdana Publishing.
- Saifuddin, Ahmad. 2019. *Psikologi Agama*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Salim, dan Syahrums. 2013. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Citapustaka Media.
- Salim, Moh. Haitami. 2013. *Pendidikan Agama Dalam Keluarga (Revitalisasi Keluarga dalam Membangun Generasi Bangsa yang Berkarakter)*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.

- Sari, Dwi Novita. 2018. *Evaluasi Proses dan Hasil Pembelajaran Matematika*. Medan: Universitas Muslim Nusantara.
- Sarwono, Sarlito Wirawan. 2004. *Psikologi Remaja*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Syafaruddin, dkk. 2016. *Sosiologi Pendidikan*. Medan: Perdana Publishing.
- Syakir, Syaikh Ahmad. 2017. *Mukhtasar Tafsir Ibnu Katsir (Jilid 6)*. Jakarta: Darus Sunnah.
- Syarbini, Amirulloh. 2016. *Pendidikan Karakter Berbasis Keluarga*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sunarto, Achmad (Penterjemah). 1999. *Terjemah Riyadhus Shalihin Jilid I*. Jakarta: Pustaka Amani.
- Tafsir, Ahmad. 2007. *Metodologi Pengajaran Islam*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Werang, Basilus Redan. 2015. *Pendekatan Kuantitatif dalam Penelitian Sosial*. Yogyakarta: Calpulis.

Lampiran 1.

PEDOMAN OBSERVASI

Dalam pengamatan observasi yang dilakukan adalah mengamati karakter anak yang berada di Kelurahan Bantan Kecamatan Medan Tembung yang meliputi:

A. Tujuan Untuk memperoleh informasi dan data mengenai pendidikan agama dalam keluarga terhadap pembentukan karakter anak di Kelurahan bantan Kecamatan Medan Tembung.

B. Aspek yang diamati :

1. Alamat/lokasi Kelurahan
2. Lingkungan Kelurahan
3. Orang Tua dan Anak
4. Kegiatan keseharain orang tua dan anak

Lampiran 2.

ANGKET PENELITIAN SKRIPSI PENGARUH PENDIDIKAN AGAMA DALAM KELUARGA TERHADAP PEMBENTUKAN KARAKTER ANAK DI KELURAHAN BANTAN KECAMATAN MEDAN TEMBUNG

Identitas Responden

Nama :

Lingkungan/ Kelurahan :

PETUNJUK PENGISIAN

Sebelum mengisi pertanyaan-pertanyaan berikut, saya mohon kesediaan bapak/ibu untuk membaca terlebih dahulu petunjuk pengisian angket berikut ini:

1. Angket ini disusun dan diedarkan dengan maksud untuk mendapatkan informasi/data tentang Pengaruh Pendidikan Agama dalam Keluarga terhadap Pembentukan Karakter Anak di Kelurahan Bantan Kecamatan Medan Tembung.
2. Jawaban yang diberikan bapak/ ibu terhadap pertanyaan dalam angket ini tidak digunakan untuk menilai baik dan buruknya cara mendidik agama pada anak, akan tetapi hanya untuk penelitian skripsi. Untuk itu saya mohon dengan hormat agar bapak/ ibu memberikan jawaban yang benar sesuai dengan kenyataan yang sebenarnya.

3. Dari setiap pertanyaan, pilihlah salah satu jawaban yang sesuai dengan keadaan, dengan cara tanda “ceklis” (✓) pada kolom jawaban yang tersedia.
4. Mohon setiap pertanyaan dapat diisi seluruhnya atas kesediaan bapak/ibu saya ucapkan banyak terima kasih

A. Pendidikan Agama Islam

Tabel 1

Respon orang tua terhadap pendidikan agama Islam

No	Pernyataan	Kriteria Jawaban			
		SS	S	J	TP
1	Saya mengatakan kepada anak-anak saya bahwa Allah selalu mengawasi kita				
2	Saya tidak pernah mengenalkan Allah kepada anak-anak saya				
3	Saya mengajarkan kepada anak-anak tentang malaikat yang harus di Imani				
4	Saya mengajarkan anak-anak tentang tauladan Rasulullah				
5	Saya mengajarkan anak-anak untuk membaca dan memahami isi Al-Qur'an				
6	Saya memberitahu anak-anak tentang hari kiamat				
7	Saya selalu melaksanakan sholat berjamaah dengan anak-anak				
8	Saya selalu mengingatkan anak-anak untuk sholat di lima waktu				
9	Saya mengajarkan anak-anak saya untuk berpuasa wajib di bulan Ramadhan				
10	Saya mengajarkan anak-anak saya untuk melakukan puasa sunnah				

B. Pembentukan Karakter Anak

Tabel 2

Respon orang tua terhadap pembentukan karakter anak

No	Pernyataan	Kriteria Jawaban			
		SS	S	J	TP
1	Saya mengajarkan anak-anak untuk berbagi dengan temannya				
2	Saya membiasakan diri untuk mengucap salam setiap masuk rumah				
3	Saya membiasakan diri untuk memanggil anak-anak dengan panggilan yang lembut				
4	Saya mengajarkan anak-anak untuk selalu jujur dalam setiap ucapan dan perbuatan				
5	Saya mengajarkan anak-anak untuk saling tolong menolong dengan temannya				
6	Saya mengajarkan anak-anak untuk saling menyayangi dengan saudara dan teman-temannya				
7	Saya membiasakan untuk tersenyum saat bertemu dengan orang				
8	Saya biasa bicara dengan nada yang keras kepada anak-anak				
9	Saya membiarkan anak-anak untuk bermain dengan siapa saja				
10	Saya memperingati anak-anak saya untuk tidak bermain dengan anak-anak dari daerah lain				

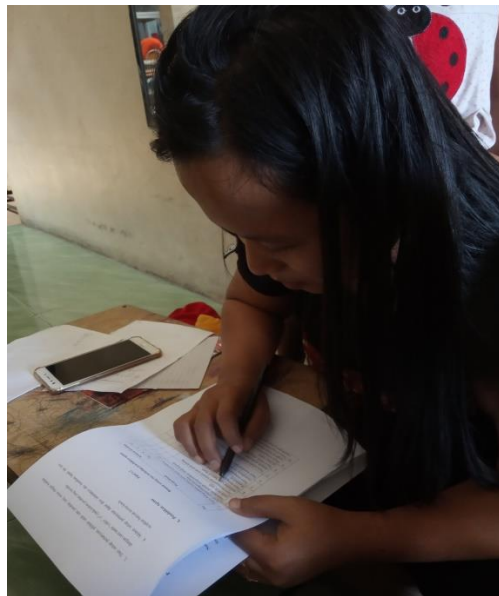
Lampiran 3

DOKUMENTASI

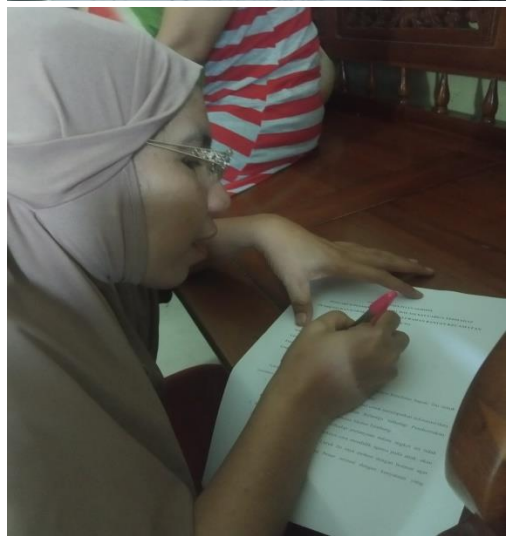
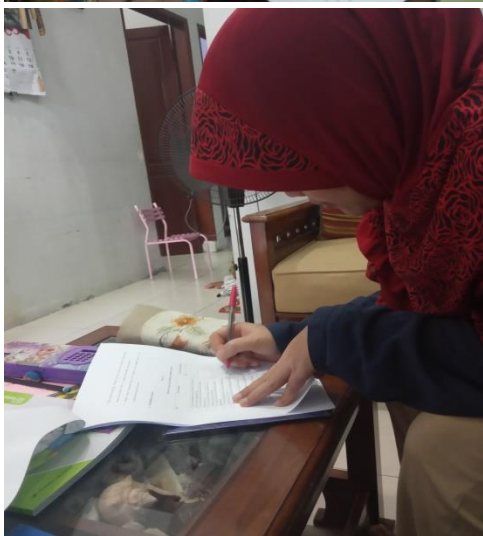
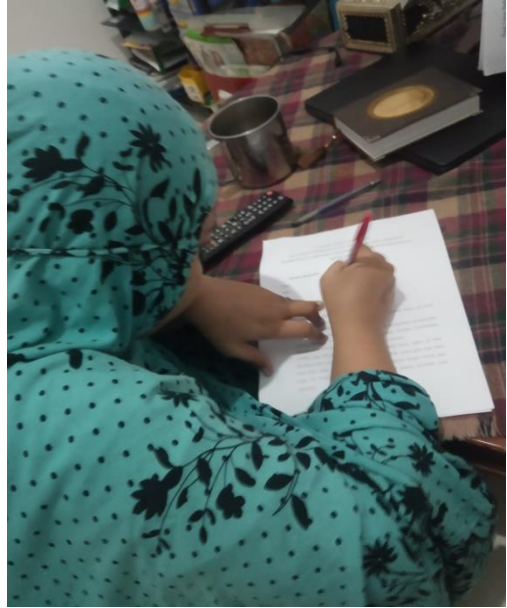
1. Wawancara dengan pemuka agama di lingkungan kelurahan Bantan

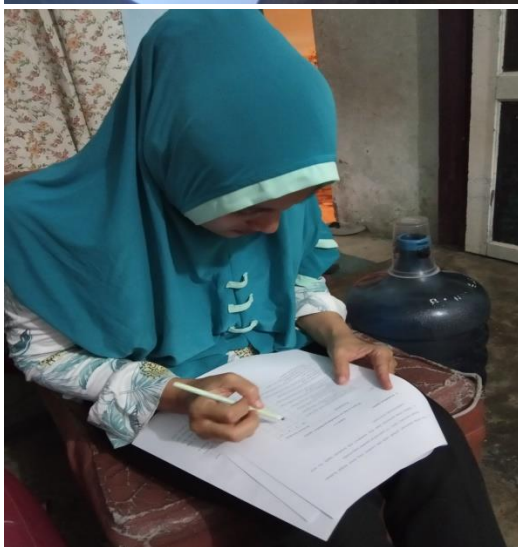
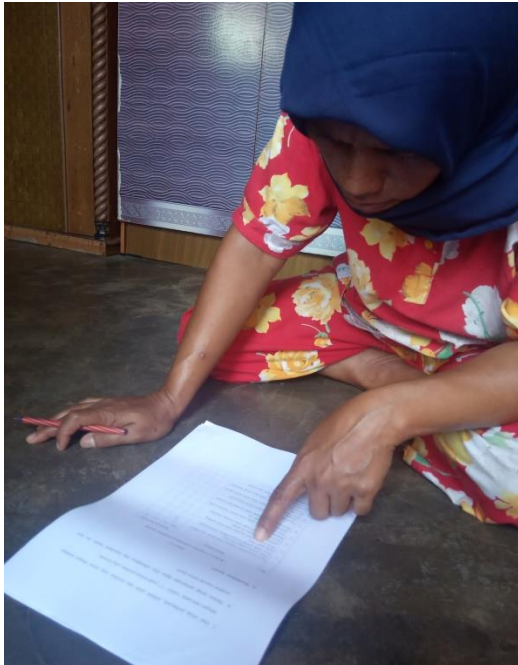
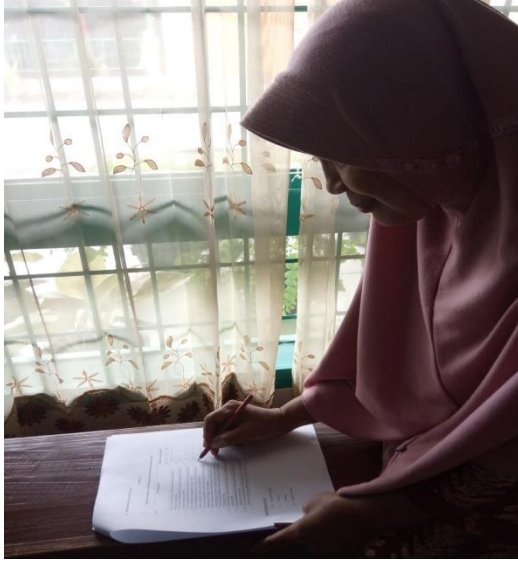


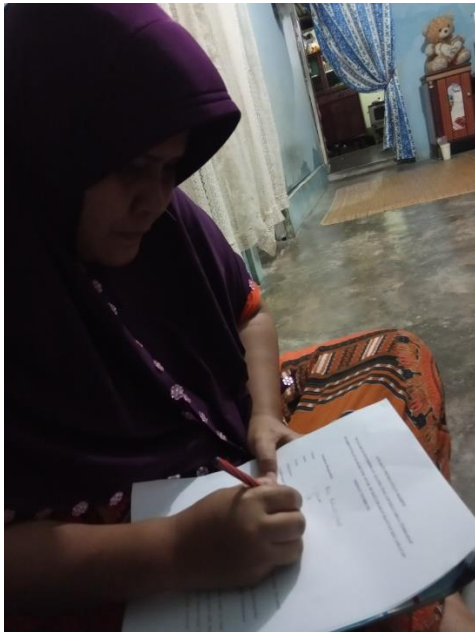
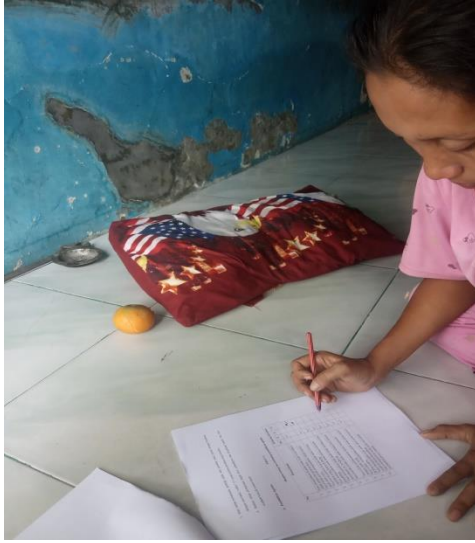
2. Pengisian angket penelitian di lingkungan kelurahan Bantan











DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Siti Aisyah Rangkuti
NIM : 0301161001
Fakultas/ Jurusan : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan/ Pendidikan Agama Islam
Agama : Islam
Jenis Kelamin : Perempuan
Tempat Tanggal Lahir : Panyabungan III, 06 Agustus 1998
Alamat Tinggal : Jalan Bersama Ujung, No. 306, Kel. Bantan, Kecamatan Medan Tembung, Kota Medan, Sumatera Utara
Telepon/No Hp : 0813 1957 1340
E-mail : aisyahray24@gmail.com

JENJANG PENDIDIKAN

2004-2010 : SD Negeri 142593, Panyabungan
2010-2013 : SMP Negeri 2 Panyabungan
2013-2016 : SMA Negeri 1 Panyabungan

ORANG TUA

Nama Orang Tua

Ayah : ALM. Drs. Nuruddin Rangkuti

Ibu : Dra. Aslinda Lubis

Jenjang Pendidikan

Ayah : S1


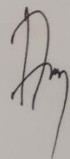
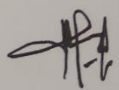
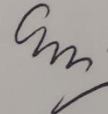
Ibu : S1

Alamat Orang Tua : Jalan Bersama Ujung, No. 306, Kel. Bantan, Kecamatan Medan Tembung, Kota Medan, Sumatera Utara

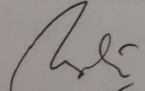
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN IAIN SU
PRODI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

LEMBAR PERBAIKAN

NAMA/NIM : Siti Aisyah Rangkuti/ 0301161001
 JUDUL SKRIPSI : PENGARUH PENDIDIKAN AGAMA ISLAM dalam KELUARGA TERHADAP
 PEMBENTUKAN KARAKTER ANAK di KEL. BANTAN Kec. MEDAN TEMBUN.
 HARI/TANGGAL : Selasa, 10 November 2020

NO	DOSEN PENGUJI	BIDANG	CATATAN PENGUJI	TANDA TANGAN DOSEN
1	Drs. H. As'ad, M.Ag	AGAMA	- Menambah Tafsiran Ayat Al-Qur'an	
2	Dr. Asnil Aidah Ritonga, MA	PENDIDIKAN	- Menambah Pendapat Para tokoh Pendidikan.	
3	Enny Nazrah Pulungan, M.Ag	METODOLOGI	—	
4	Drs. H. Sokon Saragih, M.Ag	HASIL PENELITIAN	—	

Ketua/SekretarisMunaqosyah


 Mahariah, M.Ag
 NIDN. 2011047503

SURAT PERMOHONAN JUDUL SKRIPSI

Hal : Permohonan Persetujuan Judul Skripsi

Kepada Yth.
Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam
FITK UIN SU
di –
Tempat

Dengan hormat,
Saya yang bertanda tangan dibawah ini,

Nama : Siti Aisyah Rangkuti
NIM : 0301161001
Prodi : Pendidikan Agama Islam 1
Jumlah SKS Yang Diambil : 128 SKS
Indeks Prestasi : 3,56

Dengan ini, bermaksud mengajukan permohonan judul skripsi. Adapun judul yang saya ajukan adalah sebagai berikut :

1. Peran Pendidikan Orang Tua dalam Membentuk Karakter Religius Anak di Kelurahan Bantan Kecamatan Medan Tembung

a. Rumusan Masalah

1. Bagaimana peran pendidikan orang tua dalam membentuk karakter religius anak?
2. Apa saja dampak dari pendidikan orang tua dalam membentuk karakter religius anak?

b. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui peran pendidikan orang tua dalam membentuk karakter religius anak.
2. Untuk Mengetahui dampak dari pendidikan orang tua dalam membentuk karakter religius anak.

2. Pengaruh Pendidikan Agama dalam Keluarga Terhadap Pembentukan Karakter Anak di Kelurahan Bantan Kecamatan Medan Tembung

a. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pembentukan karakter anak melalui pendidikan agama dalam keluarga di Kelurahan Bantan?
2. Apa saja karakter yang dapat dibentuk melalui pendidikan agama dalam keluarga di Kelurahan Bantan?
3. Seberapa besar pengaruh pendidikan agama dalam keluarga terhadap pembentukan karakter anak di Kelurahan Bantan?

b. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pembentukan karakter anak melalui pendidikan agama dalam keluarga di Kelurahan Bantan.
2. Untuk mengetahui karakter yang dapat dibentuk melalui pendidikan agama dalam keluarga di Kelurahan Bantan.
3. Untuk mengetahui Seberapa besar pengaruh pendidikan agama dalam keluarga terhadap pembentukan karakter anak di Kelurahan Bantan.

3. Metode Mendidik Anak Islami dalam Buku Mendidik Anak Bersama Nabi Karya Muhammad Suwaid

a. Rumusan Masalah

1. Apa saja metode mendidik anak menjadi Islami dalam Buku Mendidik Anak Bersama Nabi Karya Muhammad Suwaid?
2. Bagaimana penerapan metode mendidik anak menjadi Islami dalam Buku Mendidik Anak Bersama Nabi Karya Muhammad Suwaid?

b. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui metode mendidik anak menjadi Islami dalam Buku Mendidik Anak Bersama Nabi Karya Muhammad Suwaid
2. Untuk mengetahui penerapan metode mendidik anak menjadi Islami dalam Buku Mendidik Anak Bersama Nabi Karya Muhammad Suwaid

Demikianlah judul ini saya ajukan, dengan harapan agar mendapat persetujuan dari salah satu judul tersebut, dan atas perhatiannya saya ucapkan terimakasih.

Mengetahui
An. Dekan
Ketua Prodi PAI FITK UIN SU



Medan, 07 Februari 2020

Hormat Saya

(Siti Aisyah Rangkuti)
NIM. 0301161001

Lampiran : - Fotokopy Slip SPP Terakhir di heker di paling belakang
- Form Cek Judul Yang Sudah Ditandatangani oleh Nini Surianti

SURAT PERSETUJUAN JUDUL SKRIPSI

Hal : **Persetujuan Judul Skripsi**

Kepada Yth.

Mahasiswa/I Pendidikan Agama Islam

FITK UIN SU

di –

Tempat

Dengan hormat,

Bahwa benar bahwa mahasiswa/I dibawah ini:

Nama : Siti Aisyah Rangkuti

NIM : 0301161001

Prodi : Pendidikan Agama Islam 1

Jumlah SKS Yang Diambil : 128 SKS

Indeks Prestasi : 3.56

Telah mengajukan permohonan judul skripsi. Adapun judul skripsi yang telah disetujui adalah sebagai berikut :

“PENGARUH PENDIDIKAN AGAMA DALAM KELUARGA TERHADAP PEMBENTUKAN KARAKTER ANAK DI KELURAHAN BANTAN KECAMATAN MEDAN TEMBUNG”

Demikianlah judul ini disetujui, dengan harapan agar dapat digunakan dengan semestinya, dan atas perhatiannya saya ucapkan terimakasih.

Medan, 07 Februari 2020

A.n Dekan

Ka. Prodi PAI FITK UIN SU





PEMERINTAH KOTA MEDAN BADAN PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN

Jalan Kapten Maulana Lubis Nomor 2 Medan Kode Pos 20112
Telepon. (061) 4555693 Faks. (061) 4555693
E-mail : balitbangmedan@yahoo.co.id. Website : balitbang.pemkomedan.go.id

SURAT REKOMENDASI PENELITIAN

Berdasarkan Surat Keputusan Walikota Medan Nomor : 57 Tahun 2001 Tanggal 13 November 2001 dan Peraturan Walikota Medan Nomor : 55 Tahun 2010, tanggal 13 November 2010 tentang Tugas Pokok dan Fungsi Badan Penelitian dan Pengembangan tanggal 24 November 2010 setelah membaca / memperhatikan surat dari : Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Nomor: B-3136/ITK/ITK.V.3/PP.00.9/02/2020 Tanggal : 25 Februari 2020 Hal : Izin Observasi.

Badan Penelitian dan Pengembangan Kota Medan dengan ini memberikan Surat Rekomendasi Penelitian Kepada :

Nama : Siti Aisyah Rangkuti.
NIM : 0301161001.
Prodi : Pendidikan Agama Islam.
Lokasi : Kelurahan Bantan Kecamatan Medan Tembung Kota Medan.
Judul : "Pengaruh Pendidikan Agama dalam Keluarga Terhadap Pembentukan Karakter Anak di Kelurahan Bantan Kecamatan Medan Tembung".
Lamanya : 1 (Satu) Bulan.
Penanggung Jawab : Ketua Jurusan PAI Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Sebelum melakukan Penelitian terlebih dahulu harus melapor kepada pimpinan Satuan Kerja Perangkat Daerah lokasi yang ditetapkan.
2. Mematuhi peraturan dan ketentuan yang berlaku di lokasi Penelitian.
3. Tidak dibenarkan melakukan Penelitian atau aktivitas lain di luar lokasi yang telah diizinkan.
4. Hasil penelitian diserahkan kepada Kepala Balitbang Kota Medan selambat lambatnya 2 (dua) bulan setelah penelitian dalam bentuk soft copy.
5. Surat rekomendasi penelitian dinyatakan batal apabila pemegang surat rekomendasi tidak mengindahkan ketentuan atau peraturan yang berlaku pada Pemerintah Kota Medan.
6. Surat rekomendasi penelitian ini berlaku sejak tanggal dikeluarkan.

Demikian Surat ini diperbuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Dikeluarkan di : Medan.
Pada Tanggal : 03 Maret 2020

An. Kepala Balitbang Kota Medan
Sekretaris


Dra. SITI MAHRANI HASIBUAN
PEMBINA Tk. I
NIP. 19661208 198603 2 002

Tembusan :

1. Walikota Medan (sebagai Laporan).
2. Camat Medan Tembung Kota Medan.
3. Lurah Bantan Medan Tembung Kota Medan.
4. Ketua Jurusan PAI Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
5. Yang bersangkutan.
6. Pertinggal.



**PEMERINTAH KOTA MEDAN
KECAMATAN MEDAN TEMBUNG
KELURAHAN BANTAN**

Jl. Pertiwi No. 100 B Medan Kode Pos 20224 Telepon (061) 7355119

SURAT IJIN PENELITIAN

NOMOR : 070/34 /KB/III/2020

Berdasarkan surat izin Penelitian dari Walikota Medan c/q Balitbang Kota Medan Nomor : 070/213/Balitbang/2020 tanggal 03 Maret 2020 Perihal Surat Rekomendasi Penelitian, Surat Izin Penelitian dari Kecamatan Medan Tembung nomor : 070/07/MT/III/2020 tanggal 06 maret 2020 perihal Surat Izin Penelitian, maka dengan ini memberikan izin penelitian kepada :

Nama : Siti Aisyah Rangkuti
NIM : 0301161001
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Lokasi : Kelurahan Bantan Kec. Medan Tembung
Judul : "Pengaruh Pendidikan Agama dalam Keluarga Terhadap Pembentukan Karakter Anak di Kelurahan Bantan Kecamatan Medan tembung.
Lamanya : 1 (Satu) Bulan
Penanggung Jawab : Ketua Jurusan PAI Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.

Dengan Ketentuan sebagai berikut :

1. Sebelum melakukan penelitian terlebih dahulu harus melaporkan kepada pimpinan Satuan Kerja Perangkat Daerah lokasi yang ditetapkan.
2. Mematuhi peraturan dan ketentuan yang berlaku dilokasi penelitian.
3. Tidak dibenarkan melakukan penelitian atau aktivitas lain diluar lokasi yang telah diizinkan.
4. Hasil penelitian harus diserahkan ke Kantor Camat Medan Tembung sebanyak satu set selambat-lambatnya 2 (dua) bulan setelah penelitian.
5. Surat Rekomendasi penelitian ini dinyatakan batal, apabila ternyata pemegang surat rekomendasi tidak mengindahkan ketentuan atau peraturan yang berlaku pada Pemerintah Kota Medan.
6. Surat Rekomendasi Penelitian ini berlaku sejak tanggal dikeluarkan.

Demikian surat ini diperbuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Dikeluarkan di : Medan
Pada Tanggal : 12 Maret 2020



Tembusan :

1. Bapak Camat Medan Tembung
2. Ketua Jurusan PAI Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara
3. Pertinggal



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA MEDAN
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Willem Iskandar Pasar V Medan Estate 20371
Telp. (061) 6615683-6622925 Fax. 6615683

Nomor : B-10000/ITK/ITK.V3/PP.00.9/08/2020

26 Agustus 2020

Lampiran : -

Hal : Izin Riset

Yth. Bapak/Ibu Kepala Kelurahan Bantan Kecamatan Medan Tembung

Assalamulaikum Wr. Wb.

Dengan Hormat, diberitahukan bahwa untuk mencapai gelar Sarjana Strata Satu (S1) bagi Mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan adalah menyusun Skripsi (Karya Ilmiah), kami tugaskan mahasiswa

Nama : Siti Aisyah Rangluti
NIM : 0301161001
Tempat/Tanggal Lahir : Panyabungan III, 06 Agustus 1998
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Semester : IX (Sembilan)
Alamat : Jl. bersama ujung no. 312 Kelurahan Bantan Kecamatan Medan Tembung

untuk hal dimaksud kami mohon memberikan Izin dan bantuannya terhadap pelaksanaan Riset di Kelurahan Bantan Kecamatan Medan Tembung, guna memperoleh informasi/keterangan dan data-data yang berhubungan dengan Skripsi yang berjudul

Pengaruh Pendidikan Agama Islam dalam Keluarga terhadap Pembentukan Karakter Anak di Kelurahan Bantan Kecamatan Medan Tembung

Demikian kami sampaikan, atas bantuan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Medan, 26 Agustus 2020

a.n. DEKAN

Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam



Digitally Signed

DR. ASNIL AIDAH RITONGA, MA

NIP. 197010241996032002

Tembusan:

- Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan

pdf: Silahkan scan QR Code diatas dan klik link yang muncul untuk mengetahui keaslian surat



**PEMERINTAH KOTA MEDAN
KECAMATAN MEDAN TEMBUNG
KELURAHAN BANTAN**

Jl. Pertiwi No. 100 B Medan Kode Pos 20224 Telepon (061) 7355119

SURAT KETERANGAN

NOMOR : 1975 /SK/KB-MT/X/2020

Sehubungan dengan Surat Rekomendasi Penelitian Kepala Balitbang Kota Medan Nomor : 070/213/Balitbang/2020 tanggal 03 Maret 2020, maka dengan ini Kepala Kelurahan Bantan Kecamatan Medan Tembung Kota Medan menerangkan bahwa :

Nama : SITI AISYAH RANGKUTI
NIM : 0301161001
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Lokasi : Kelurahan Bantan Kec. Medan Tembung
Judul : "Pengaruh Pendidikan Agama dalam Keluarga Terhadap Pembentukan Karakter Anak di Kelurahan Bantan Kecamatan Medan Tembung".
Lamanya : 1 (satu) Bulan
Penanggung Jawab : Ketua Jurusan PAI Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.

Nama tersebut diatas telah melaksanakan penelitian sesuai program studi diwilayah Kelurahan Bantan Kecamatan Medan Tembung.

Lama penelitian terhitung sejak 27 Agustus 2020 s/d 27 September 2020.

Selama melaksanakan penelitian peserta berkelakuan baik.

Demikian Surat Keterangan ini diperbuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Dikeluarkan di : Medan
Pada Tanggal : 13 Oktober 2020

KEPALA KELURAHAN BANTAN
KECAMATAN MEDAN TEMBUNG



Kegiatan Bimbingan Proposal

Pembimbing I : Dr. H. Sokon Saragih, M.Ag.

Judul Proposal : Pengaruh pendidikan Agama dalam keluarga terhadap pembentukan karakter Anak di Kelurahan Banten kec. Medan Tembung

Pertemuan/ Tanggal	Materi Bimbingan	Saran/Masukan	Tanda Tangan
1/ 11/03 ²⁰²⁰	Judul	Lebih di spesifikkan	
2/ 13/03 ²⁰²⁰	Latar Belakang Masalah	Menambah ayat al-Qur'an / Hadits	
3/ 20/03 ²⁰²⁰	Identifikasi Masalah	Menambah identifikasi masalah.	
4/ 26/03 ²⁰²⁰	Rumusan Masalah	Mengganti kata tanya	
5/ 02/04 ²⁰²⁰	ACC Proposal	—	

NB: Minimal bimbingan proposal sebanyak 3x pertemuan






Alidah Ritonga, MA
NIP. 19701024 199603 2 002

Kegiatan Bimbingan Proposal

Pembimbing II : Enny Nazrah Palungan, M.Ag.

Judul Proposal : Pengaruh Pendidikan Agama dalam Keluarga terhadap Pembentukan Karakter Anak di Kelurahan Bantan Kecamatan Medan Tembung.

Pertemuan/ Tanggal	Materi Bimbingan	Saran/Masukan	Tanda Tangan
Pertama 13 Maret 2020	Judul	Lebih di spesifikkan	
2/17/03 ²⁰²⁰	Latar Belakang Masalah, Kajian teori, dan Metodologi	Perbaiki penulisan dan tanda baca penulisan	
3/06/04 ²⁰²⁰	ACC Proposal.	—	

NB: Minimal bimbingan proposal sebanyak 3x pertemuan



Kesni Aldah Ritonga, MA
NIP. 19701024 199603 2 002

Kegiatan Bimbingan Skripsi

Pembimbing I : Drs. H. Sokon Saragih, M.Ag.

Judul Skripsi : Pengaruh Pendidikan Agama Islam dalam Keluarga terhadap Pembentukan Karakter Anak di Kelurahan Bantan Kecamatan Medan Tembung.

Pertemuan/ Tanggal	Materi Bimbingan	Saran/Masukan	Tanda Tangan
28/09/2020	Perbaiki cover skripsi	Kesalahan dalam menulis NIDPS	<i>CW</i>
30/09/2020	Perbaiki Abstrak	Perbaiki penulisan	<i>CW</i>
09/10/2020	Perbaiki Pendahuluan dan tambahan isi	Penulisan dan menamb- bah ayat Al-Qur'an.	<i>CW</i>
15/10/2020	Perbaiki Lampiran	menambahkan surat Penelitian & Dokumentasi	<i>CW</i>
25/10/2020	ACC Skripsi	←	<i>CW</i>

NB: Minimal bimbingan skripsi sebanyak 5x pertemuan








Mendagri,
Ditjen PAI
Medan
Adah Ritonga, MA
NIP. 19701024 199603 2 002

Kegiatan Bimbingan Skripsi

Pembimbing II : Enny Nazrah Pulungan, M. Ag.

Judul Skripsi : Pengaruh Pendidikan Agama Islam dalam Keluarga terhadap Pembentukan Karakter Anak di Kelurahan Bantan Kecamatan Medan Tembung

Pertemuan/ Tanggal	Materi Bimbingan	Saran/Masukan	Tanda Tangan
29/09/2020	Perbaikan Penulisan	Paragraf arti dari ayat alquran dirapikan	
30/09/2020	Perbaikan Penulisan	Penulisan ada beberapa yang salah ketik.	
02/10/2020	Perbaikan Penulisan	Footnote buat rata kiri kanan.	
05/10/2020	Perbaikan Penulisan	Paragraf Penulisan lebih dirapikan.	
08/10/2020	ACC Skripsi	—	

NB: Minimal bimbingan skripsi sebanyak 5x pertemuan

